

**DETERMINAN MARJIN PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum yang terdaftar dalam Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2012-2017)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada
Departemen Manajemen Program Studi Magister Manajemen**



Oleh:

RIRIN MURTAFI'AH

041714353052

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN MARJIN PERBANKAN DI INDONESIA
(STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2017)**

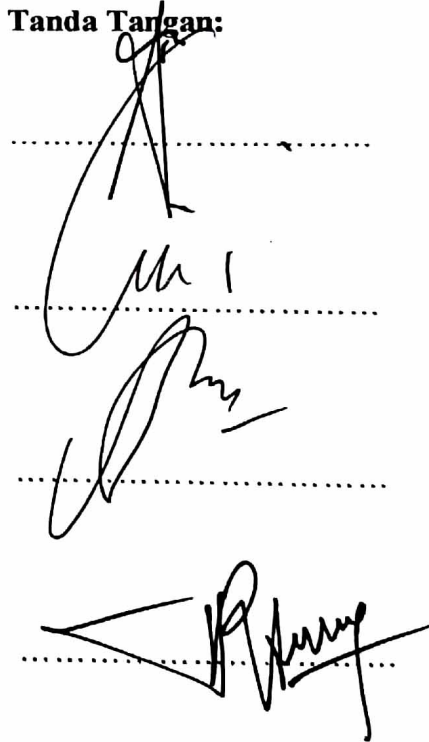
Oleh
Ririn Murtafi'ah
NIM: 041714353052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 14 November 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

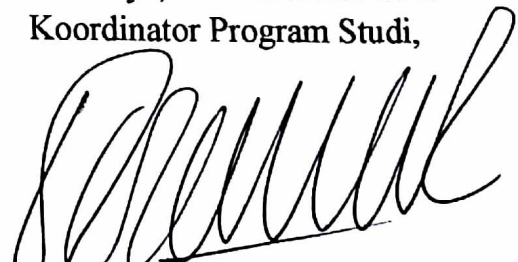
Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Fitri Ismiyanti, SE., M.Si.
NIP. 197609232008012016
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Windijarto, SE., MBA
NIP. 196304141988101001
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Andry Irwanto, MBA.,Ak
NIP. -
(Dosen Penguji II)
4. Dr. Rahmat Setiawan,MM
NIP. 197901262003121001
(Dosen Penguji III)

Tanda Tangan:



Surabaya, 28 November 2019
Koordinator Program Studi,



Dr. Gancar Candra P., M.Si
NIP. 197407221999031001

PERNYATAAN

Saya, (Ririn Murtafi'ah, 041714353052), menyatakan bahwa;

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 28 November 2019



Ririn Murtafi'ah
NIM: 041714353052

DECLARATION

I, (Ririn Murtafi'ah, 041714353052), declare that:

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true; if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, November 28th 2019

Declared by,



Ririn Murtafi'ah

NIM: 041714353052

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan Tesis saya yang berjudul Determinan Marjin Perbankan di Indonesia. Tesis ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat kesarjanaan program Strata Dua (S-2) Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam Tesis ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya.
2. Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dr. Gancar Candra Premananto, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi S2 Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Dr. Fitri Ismiyanti, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu serta arahan dengan penuh kesabaran hingga penulisan Tesis selesai. Terimakasih untuk dukungannya.
5. Bapak Ibu Dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu yang berguna kepada penulis selama berada dibangku kuliah.
7. Ayah, Ibu, Kakak, Adek dan seluruh keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyusun Tesis.
8. Mas Yudi Prasetyo yang selalu mendoakan dan mendukung dalam proses penyusunan Tesis.

9. Seluruh teman-teman Magister Manajemen angkatan 49. Terima kasih banyak atas dukungan semangatnya dalam menyelesaikan Tesis ini.

Akhir kata penulis berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca. Penulis menyadari bahwa Tesis yang ditulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis juga mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Surabaya, 28 November 2019

Ririn Murtafi'ah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan marjin perbankan di Indonesia. Adapun variabel dependen penelitian adalah marjin bank, sedangkan variabel independen penelitian fokus kepada faktor internal perusahaan diantaranya adalah biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank. Data penelitian merupakan data panel yaitu gabungan antara data cross section dengan sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data *time series* yaitu pengambilan data penelitian dilakukan selama 6 (enam) tahun yaitu tahun 2012-2017. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap marjin bank, efisiensi operasional yang ditunjukkan melalui rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap marjin bank, risiko kredit yang ditunjukkan melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap marjin bank, risiko likuiditas yang ditunjukkan melalui rasio Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap marjin bank, *risk aversion* ditunjukkan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap marjin bank, dan ukuran bank merupakan logaritma total kredit berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Kata Kunci: marjin bank, biaya operasional, efisiensi operasional, risiko bank, ukuran bank.

ABSTRACT

This study aims to determine bank margin determinants in Indonesia. The research dependent variable is bank margin, while the independent variables focus on internal factors including operational costs, operational efficiency, credit risk, liquidity risk, risk aversion, and bank size. The research data is panel data which is combination of cross section data with sample of 39 banking companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and time series data namely the collection of research data for 6 (six) years 2012-2017. The hypothesis test is carried out using multiple linear regression analysis, which has previously been tested first with classic assumptions. The test results show that operational costs have a positive effect on bank margin, operational efficiency shown through the BOPO ratio has a negative effect on bank margin, credit risk shown through the Non Performing Loan (NPL) ratio has no effect on bank margin, liquidity risk shown through the Loan to Deposit Ratio (LDR) ratio has a positive effect towards bank margin, risk aversion shown through the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio has a positive effect on bank margin, and bank size which is the logarithm of total loans has a positive effect on bank margin.

Keywords: bank margin, operational costs, operational efficiency, banking risk, bank size.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Penelitian	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.5 Model Analisis	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Kriteria Pengujian Hipotesis	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Deskriptif.....	43

4.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	45
4.4 Pembahasan	54
BAB 5 PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Implikasi Penelitian	60
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya.....	61
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskriptif Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012 sampai 2017	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bank dengan Marjin Bank Terbesar di ASEAN Tahun 2017.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	21
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	41
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	42
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012-2017
- Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 Hasil Uji *Durbin-Watson*
- Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
- Lampiran 5 Hasil Uji F
- Lampiran 5 Koefisien Determinasi
- Lampiran 6 Perhitungan Marjin Bank Tahun 2012-2017
- Lampiran 7 Perhitungan Biaya Operasional Tahun 2012-2017
- Lampiran 8 Perhitungan Efisiensi Operasional Tahun 2012-2017
- Lampiran 9 Perhitungan Risiko Kredit Tahun 2012-2017
- Lampiran 10 Perhitungan Risiko Likuiditas Tahun 2012-2017
- Lampiran 11 Perhitungan Risk Aversion Tahun 2012-2017
- Lampiran 12 Perhitungan Ukuran Bank Tahun 2012-2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian perbankan berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang aktivitas bank, yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana sesuai dengan periode yang telah ditentukan.

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dana dan penerima dana, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan merupakan lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Suatu perbankan dinilai sehat atau dinilai tidak sehat berdasarkan kinerja bank, dan kinerja perbankan tersebut perlu dijaga agar bank dapat beroperasi secara optimal. Penilaian kinerja bank perlu dilakukan untuk memantau

tingkat kesehatan bank, penilaian tersebut dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan yang diperoleh bank dalam waktu tertentu kemudian membandingkannya dengan beberapa bank terkait. Perbandingan nilai rasio keuangan mengeluarkan output angka yang lebih obyektif sehingga pengukuran kinerja antara perusahaan yang satu dengan yang lain dapat dibandingkan berdasarkan angka absolut maupun dengan perbandingan dari periode sebelumnya (Muljono, 1995).

Fokus utama kegiatan bank adalah untuk menyalurkan kredit kepada nasabah dengan memberikan bunga setinggi-tingginya agar memperoleh hasil yang maksimal dan tetap memperhitungkan tingkat keamanan bank. Kredit merupakan salah satu aktiva produktif yang menjadi sumber utama kegiatan bank, dalam kegiatan operasionalnya perlu dinilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berdasarkan kelancaran pembayaran angsuran atau pinjaman beserta bunga atau kolektabilitas kredit. Kualitas aktiva produktif tersebut telah diatur oleh Bank Indonesia yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang diklasifikasikan menjadi beberapa status diantaranya yaitu kolektabilitas lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Dasar penentuan kualitas kredit tersebut mengacu pada tiga faktor penilaian yaitu prospek usaha, kinerja (*performance*) debitur, dan kemampuan bayar.

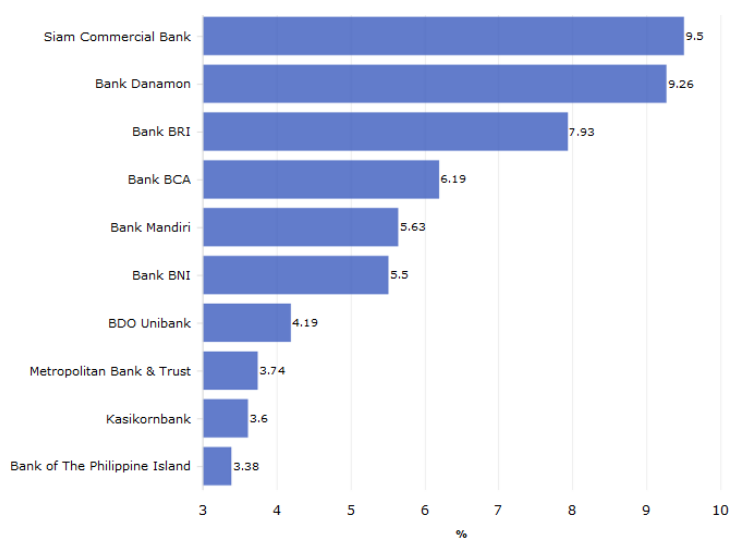
Kredit yang disalurkan bank sangat mempengaruhi laba bank, bank yang menyalurkan kredit dalam jumlah besar akan memungkinkan bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang besar pula, sehingga diprediksikan laba bank juga akan meningkat. Pendapatan bunga bersih diperoleh berdasarkan pendapatan

bunga bank setelah dikurangi beban bunga yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan yang tercermin melalui margin bank. Margin bank merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk dalam rasio profitabilitas atau kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM). Margin bank diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga atas aset bank dan beban bunga atas kewajiban bank dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan (Dewi dan Triaryati, 2017).

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa tujuan bank yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka tingkat keuntungan bank akan tercapai apabila bank mampu melaksanakan tugasnya sebagai finansial intermediasi antara pemilik dan penerima dana secara baik. Apabila bank telah menjalankan fungsinya dengan baik maka bank akan memperoleh pendapatan bunga atas beban bunga yang dikeluarkan, selisih pendapatan yang diterima dengan pengeluaran beban bunga yang ditanggung tersebut selanjutnya akan menjadi margin bank. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi margin bank perlu diteliti agar tingkat keuntungan bank semakin besar. Semakin besar margin bank mengindikasikan bahwa potensi keuntungan perbankan dari dana yang disalurkan semakin besar.

Berdasarkan data *Bloomberg* dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahun buku 2017, bank-bank asal Indonesia mendominasi perbankan yang memiliki nilai margin bank terbesar di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Dari 10 bank dengan margin bank terbesar di ASEAN, lima diantaranya

merupakan perbankan di Indonesia. *Siam Commercial Bank Pub Co* merupakan bank *Thailand* dengan marjin bank tertinggi, disusul urutan kedua adalah Bank Danamon, kemudian Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang berasal dari Indonesia. Selanjutnya diikuti BDO *Unibank* dari Filipina, *Metropolitan Bank and Trust* dari Filipina, *Kasikornbank* dari Thailand, dan diurutan terakhir *Bank of The Philippine Island* dari Filipina.



Gambar 1.1

Marjin Bank Terbesar di ASEAN Tahun 2017

Penilaian sistim tingkat kesehatan bank umum berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyebutkan bahwa bank dinyatakan sehat jika mempunyai marjin bank diatas 2%. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) marjin bank umum konvensional periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 berada pada nilai rata-rata sebesar 5%. Menurut data SPI maka terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara bank konvensional dengan rasio marjin bank ideal yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil perhitungan olah data yang bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia, tren

rasio marjin perbankan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Salah satu penyebab penurunan marjin bank dikarenakan adanya penurunan suku bunga oleh bank Indonesia. Penurunan suku bunga tersebut berpengaruh pada penyaluran kredit. Suku bunga kredit berpotensi terpankas seiring dengan penurunan beban bunga perbankan. Terlebih lagi bank semakin gencar untuk memperbesar porsi dana murah melalui tabungan dan giro.

Tingginya marjin bank sering dihubungkan dengan inefisiensi dalam sistem perbankan. Terjadinya inefisiensi tersebut disebabkan karena bank membebankan bunga kredit yang lebih tinggi kepada nasabah. Sebaliknya, tingkat marjin bank yang rendah menandakan bahwa bank terlalu mengandalkan deposito yang diberikan kepada pihak ketiga dengan suku bunga tinggi atau tidak mendapatkan bunga yang mencukupi atas bunga kredit yang diberikan ke nasabah (Madura, 2013).

Berawal dari penelitian Ho dan Saunders (1981) yang menganalisis determinan marjin perbankan di Amerika Serikat dan Eropa untuk periode 1976-1979 dengan menggunakan model *dealer*. Model ini menganggap bank sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan peminjam di pasar keuangan. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *risk aversion*, risiko suku bunga, ukuran transaksi dan struktur pasar bank berpengaruh terhadap marjin bank. Kemudian Angbazo (1997) mengembangkan penelitian tersebut dan mengemukakan bahwa *credit risk*, *liquidity risk* dan *interest rate risk* berpengaruh negatif terhadap marjin perbankan Amerika Serikat.

Penelitian faktor determinan atas marjin bank juga dilakukan oleh Saunders dan Schumacher (2000) yang dilakukan di 6 Negara terpilih di Eropa (United Kingdom, Jerman, Swis, Prancis, Italia dan Spanyol) dan Amerika Serikat periode tahun 1988-1995. Hasil penelitian menyebutkan bahwa marjin perbankan di Eropa dipengaruhi oleh *short rate* dan *long rate volatility*.

Maudos dan Fernandez de Guevara (2004) melanjutkan penelitian Saunders dan Schumacher (2000) atas marjin perbankan Uni Eropa periode tahun 1993-2000 dan menemukan bahwa *market structure*, *operating cost* dan *bigger sample size* mempunyai pengaruh terhadap marjin bank.

Determinan marjin bank dapat berasal dari faktor internal serta faktor eksternal perusahaan perbankan. Faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi marjin bank misalnya yaitu tingkat inflasi, suku bunga, *Gross Domestic Product*, pangsa pasar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya yaitu biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, ukuran bank dan sebagainya. Namun untuk lebih fokus mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi marjin bank maka faktor internal lebih diutamakan karena lebih berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian perihal determinan marjin bank telah dilakukan dan hasil output menyatakan bahwa sebagian terdapat kesamaan dan sebagiannya terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian antara bank yang satu dengan yang lainnya. Biaya operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan total aset bank. Hasil penelitian Media (2016), Puspitasari (2014), Tarus

(2012), Doyran (2013), dan Lee (2017) semuanya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya operasional terhadap margin bank.

Risiko kredit yang ditunjukkan melalui rasio NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif terhadap margin bank sesuai hasil penelitian dari Marinkovic dan Radovic (2010), Tarus (2012), Doyran (2013), dan Lee (2017). Lain halnya yang ditunjukkan oleh penelitian Media (2016) dan Zulkifli (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif atas risiko kredit terhadap margin bank di Indonesia. Sedangkan penelitian Ariyanto (2011), Puspitasari (2014), Margaret (2014), Kusumaningrum (2016), Islam dan Nishiyama (2016), Dewi dan Triaryati (2017) menyimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap margin bank.

Risk Aversion dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Sesuai hasil penelitian Media (2016), Kusumaningrum (2016), Lee (2017) menunjukkan bahwa margin bank dipengaruhi oleh *risk aversion* secara positif. Sedangkan penelitian Marinkovic dan Radovic (2010) menyebutkan bahwa margin bank dipengaruhi oleh *risk aversion* secara negatif. Berbeda dengan sebelumnya, penelitian Ariyanto (2011), Puspitasari (2014) dan Zulkifli (2018) menyimpulkan bahwa margin bank tidak dipengaruhi oleh *risk aversion*.

Risiko Likuiditas yang dihitung melalui rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan besarnya kredit yang disalurkan dibagi dengan total dana pihak ketiga bank. Dalam penelitian Doyran (2013), Dewi dan Triaryati (2017) dan Zulkifli (2018) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif atas risiko likuiditas

terhadap marjin bank, sedangkan Ariyanto (2011) dan Lee (2017) dalam penelitian memberikan hasil bahwa marjin bank tidak dipengaruhi oleh risiko likuiditas.

Ukuran bank menunjukkan banyaknya total kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap marjin bank sesuai hasil penelitian Dewi dan Triaryati (2017) dan Puspitasari (2014), sedangkan Islam dan Nishiyama (2016) dan Lee (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap marjin bank. Kusumaningrum (2016) menunjukkan output yang berbeda dengan penelitian lainnya yaitu tidak terdapat pengaruh antara ukuran bank terhadap marjin bank.

Efisiensi operasional dihitung menggunakan rasio BOPO (beban operasional atas pendapatan operasional) berpengaruh positif terhadap marjin bank sesuai penelitian Islam dan Nishiyama (2016) dan Dewi dan Triaryati (2017), sedangkan efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap marjin bank sesuai penelitian dari Ariyanto (2011) dan Lee (2017). marjin bank tidak dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank menurut penelitian dari Zulkifli (2018).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan *output* yang berbeda terhadap faktor determinan yang mempengaruhi marjin perbankan di Indonesia sehingga menyebabkan adanya *research gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini akan dilakukan uji empiris untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi marjin perbankan di Indonesia. Secara khusus determinan yang diuji diantaranya yaitu biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh rumusan masalah berikut “Apakah biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank berpengaruh terhadap marjin perbankan di Indonesia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank berpengaruh terhadap marjin perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat digunakan dari penelitian baik bagi bidang praktisi maupun akademisi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan perihal determinan marjin perbankan di Indonesia.
2. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu manajemen perbankan dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan terhadap bank konvensional di Indonesia supaya dapat menghasilkan pertumbuhan marjin bank yang tinggi bagi perekonomian di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian determinan marjin perbankan di Indonesia pada bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
2. Perbankan tersebut merupakan bank umum konvensional.
3. Data laporan keuangan bank tersedia secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
4. Variabel independen fokus kepada faktor internal yang mempengaruhi marjin perbankan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian tesis ini terdiri dari 5 Bab, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada Bab pertama ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada Bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan beberapa teori dan konsep yang mendasari pembahasan dan penelitian tentang determinan marjin bank konvensional dan dilengkapi dengan penjelasan tentang penelitian terdahulu, kerangka penelitian, pengembangan hipotesis dan model analisis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada Bab ini membahas beberapa hal yang berhubungan dengan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan dan menganalisis data penelitian misalnya alasan pemilihan jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, membahas teknik analisis data serta kriteria pengujian hipotesis.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini disajikan tentang gambaran umum determinan margin perbankan di Indonesia dengan mengambil sampel data pada bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya bank konvensional, serta menampilkan hasil analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji hipotesis dan penjelasan hasil analisis dari penelitian.

Bab 5 Penutup

Pada Bab ini disampaikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan analisis penelitian serta saran bagi perusahaan yang diteliti atau untuk penulis berikutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. *Marjin Bank*

Marjin bank merupakan salah satu alat ukur *performance kinerja* bank. Pengukuran marjin bank dapat diukur dari selisih pendapatan bunga atas aset bank dan beban bunga atas kewajiban bank dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan oleh bank (Hutapea, 2010). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal. Rasio ini sangat penting untuk pengelolaan bank dengan baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan bank dalam mengambil keputusan. Semakin besar rasio maka akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank dengan baik (Dewi dan Triaryati, 2017).

Menurut Data Otoritas Jasa Keuangan perhitungan marjin bank diperoleh dari persentase pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyebutkan bahwa bank dikatakan sehat apabila mempunyai marjin bank diatas 2%. Dalam SE tersebut menjelaskan marjin bank sebagai perbandingan atas pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif bank, dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (Puspitasari, 2014). Pendapatan bunga bank adalah

aktiva produktif bank yang diperoleh dari penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, kredit yang disalurkan, penempatan pada bank lain, dan sebagainya. Tidak hanya menerima pendapatan bunga, bank juga menerima pendapatan non bunga yang diperoleh bank dari biaya yang dibebankan kepada nasabah dari jasa perbankan lainnya (Media, 2016). Beban bunga bank dapat berasal dari beban bunga pada Bank Indonesia, kewajiban pada bank lain, kewajiban pada pihak ketiga bukan bank, surat berharga, pinjaman yang diterima, dan lainnya.

Setiap perusahaan perbankan pasti menginginkan marjin bank yang tinggi, salah satu langkah yang dapat dilakukan agar memperoleh marjin bank tinggi yaitu dengan meminimalisir biaya pendanaan. Biaya pendanaan merupakan kewajiban bank berupa beban bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada masing-masing pemilik dana bank. Biaya yang dikeluarkan bank juga dapat menentukan seberapa besar *rate* kredit yang akan diberikan kepada nasabah. Hal tersebut dilakukan agar bank dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu upaya bank dalam menekan biaya pendanaan akan mempengaruhi marjin bank (Syarif, 2006).

2.1.2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan atau menjalankan suatu perusahaan. Biaya operasional dirumuskan sebagai perbandingan antara beban operasional atas total aset bank (Lee, 2017). Biaya operasional sebagai salah satu fungsi operasi produksi bank yang terkait dengan jasa bank, rasio biaya operasional sendiri mulai diteliti oleh Maudos dan Fernandes de Guevara (2004). Mereka menganggap biaya operasional

bank menjadi penentu pendapatan bunga bersih, bahwa tanpa adanya kekuatan pasar dan segala risiko yang ada, bank perlu menutupi biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu bank yang beroperasi pada tingkat biaya yang lebih tinggi memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga margin bank yang akan diterima juga lebih tinggi. Maudos dan Solis (2009) menjelaskan pengaruh biaya operasional terhadap margin bank dan menghasilkan output bahwa terdapat pengaruh positif atas biaya operasional terhadap margin bank.

Salah satu pentingnya biaya operasional yaitu karena dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan bank terhadap segala bentuk kegiatan operasional yang dilakukan. Bank yang mempunyai aset besar memungkinkan untuk membutuhkan biaya yang besar pula dalam kegiatan operasionalnya, begitupun sebaliknya. Adapun biaya yang dikategorikan masuk dalam beban operasional diantaranya yaitu biaya bunga, biaya gaji beserta unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya persewaan gedung, biaya penyusutan, biaya iklan dan promosi dan lainnya yang termasuk dalam biaya non bunga (Puspitasari, 2014).

2.1.3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dalam perbankan diukur berdasarkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau jumlah pengeluaran perusahaan untuk dapat menghasilkan pendapatan bruto. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Rasio efisiensi operasional yang rendah berarti bank lebih efisien terhadap operasionalnya sedangkan rasio efisiensi operasional yang tinggi berarti bank kurang efisien terhadap operasional perusahaan (Lee, 2017). Dengan demikian karena efisiensi operasional diukur berdasarkan

rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, jika beban operasional bank semakin rendah maka dikatakan semakin efisien suatu bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga margin bank yang diterima oleh bank juga semakin besar. Jadi dapat dikatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap margin bank. Tidak efisiennya bank berhubungan dengan margin bunga yang rendah karena beroperasi pada asset kurang menguntungkan dan kewajiban biaya yang tinggi.

2.1.4. Risiko Kredit

Risiko kredit dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu berupa risiko yang disebabkan oleh kegagalan bayar debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat dinilai berdasarkan kredit-kredit yang bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio perbandingan antara total aktiva non produktif dengan total kredit yang diberikan (Sidik, 2013). Penentuan pemberian bunga kredit yang akan diberikan bank telah disesuaikan berdasarkan kondisi debitur, semakin tinggi risiko kredit debitur maka semakin tinggi bunga yang akan dibebankan sehingga kemungkinan perolehan pendapatan bunga yang diterima akan semakin besar pula. Semakin besar *spread* keuntungan yang diterima maka semakin besar pendapatan yang diperoleh bank, sehingga margin bank semakin tinggi (Angbazo, 1997). Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyebutkan bahwa bank dikatakan tidak sehat jika nilai NPL berada diatas 5%.

2.1.5. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang telah jatuh tempo, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Sidik, 2013). Risiko likuiditas mengacu pada bank-bank yang memiliki cukup uang tunai atau kapasitas pinjaman untuk memenuhi baik penarikan dana atau pembiayaan baru sehingga bank tidak mempunyai pilihan lain selain melakukan pinjaman dana dari pihak lain dengan beban biaya yang mungkin lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa risiko likuiditas meningkat disertai dengan peningkatan margin bank untuk menutupi biaya pendanaan yang berlebihan (Drakos, 2002).

Risiko Likuiditas dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu total kredit dibagi dengan total dana pihak ketiga bank. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diasumsikan jika penyaluran kredit oleh bank besar maka semakin rasio LDR juga turut meningkat, pada saat kondisi ini bank disebut likuid, kemudian memungkinkan bank memperoleh pendapatan bunga yang besar yang berasal dari kredit sehingga margin perbankan juga semakin bertambah.

2.1.6. Risk Aversion

Risk Aversion dicerminkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dilakukan untuk melindungi bank dan kepentingan deposan, bank diwajibkan untuk mematuhi persyaratan dengan menyertakan modal wajib yang diukur dengan besarnya modal bank dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Bank dengan tingkat *risk aversion* tinggi akan mempertahankan rasio modal jauh di atas tingkat yang diperlukan. Modal dianggap menjadi sumber pendanaan yang paling

mahal dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh karena itu, semakin tinggi modal bank semakin besar nilai *risk aversion*, semakin besar marjin bank yang diperoleh untuk menutupi biaya yang lebih tinggi dari pembiayaan modal (Maudos dan Fernandez de Guevara, 2004). Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank maka kompensasi marjin bank yang diperoleh terhadap risiko tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya (Puspitasari, 2014).

2.1.7. Ukuran bank

Ukuran bank merupakan kecepatan dan tingkat pertumbuhan yang ideal terhadap spesifik bisnis. Pengukuran bank umumnya diukur berdasarkan penjualan kotor nilai asset, total asset, jumlah karyawan dan omset penjualan masing-masing bank. Pertumbuhan ukuran bank dapat dilihat berdasarkan pendapatan, keuntungan, asset atau jumlah karyawan yang keseluruhannya sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Ukuran bank diukur berdasarkan banyaknya transaksi kredit yang diberikan oleh bank. Ukuran bank memiliki hubungan positif dengan marjin bank yang berarti bahwa semakin banyak transaksi kredit yang diberikan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diterima, dengan demikian akan memberikan tambahan nilai pada marjin bank.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Model *dealer* untuk menganalisis faktor-faktor penentu atau determinan margin perbankan di Amerika Serikat dan Eropa untuk periode 1976-1979 dilakukan oleh Ho dan Saunders (1981). Model ini menganggap bank sebagai intermediasi yaitu perantara antara pemberi pinjaman dan peminjam

di pasar keuangan. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *risk aversion*, *interest rate risk*, ukuran bank dan *bank market structure* berpengaruh terhadap marjin bank.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Angbazo (1997) yang melakukan analisis faktor determinan atas marjin bank pada 286 perbankan di Amerika Serikat tahun 1989-1993. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa *credit risk*, *liquidity risk* dan *interest rate risk* berpengaruh terhadap marjin bank pada perbankan Amerika Serikat.

Penelitian faktor determinan atas marjin bank juga dilakukan oleh Saunders dan Schumacher (2000) yang dilakukan pada 614 bank pada 6 (enam) Negara terpilih di Eropa (United Kingdom, Jerman, Swis, Prancis, Italia dan Spanyol) dan Amerika Serikat periode tahun 1988-1995. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bank margin dipengaruhi oleh *short rate* dan *long rate volatility*.

Maudos dan Fernandez de Guevara (2004) melanjutkan penelitian Saunders dan Schumacher (2000) dengan melakukan penelitian atas marjin bank di perbankan Uni Eropa periode tahun 1993-2000 dan menemukan bahwa *market structure*, *operating cost* dan *bigger sample size* mempunyai pengaruh positif terhadap marjin bank.

Beberapa penelitian diatas telah menjadi teori dan landasan bagi penelitian yang dilakukan pada beberapa tahun terakhir, bahkan penelitian dikembangkan dengan dilakukan di Negara Asia misalnya Bangladesh, India,

Nepal, Pakistan, Malaysia dan Indonesia. Adapun penjelasan tentang penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.1.8. *Determinants of Bank Margins in a Dual Banking System (Lee, 2017)*

Lee (2017) melakukan penelitian tentang determinan atas marjin bank pada *dual banking system* di Malaysia. Penelitian dilakukan pada 20 bank konvensional dan 15 bank syariah untuk periode tahun 2008-2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa masing-masing bank tersebut memiliki kesamaan dengan perbedaan kecil dalam faktor determinan atas marjin bank konvensional dan bank syariah di Malaysia. marjin bank konvensional dipengaruhi oleh biaya operasional, efisiensi, risiko kredit, *risk aversion*, pangsa pasar, ukuran bank, pembayaran bunga implisit, dan biaya pendanaan. Sedangkan marjin bank syariah hanya dipengaruhi oleh biaya operasional, efisiensi, risiko kredit, pangsa pasar, dan pembayaran bunga implisit. Strategi terbaik yang dapat dilakukan bank konvensional maupun bank syariah untuk dapat meningkatkan marjin bank yaitu dengan melakukan peningkatan biaya operasional, efisiensi, manajemen risiko kredit dan meminimalkan pembayaran bunga implisit.

Penelitian tersebut menggunakan persamaan regresi dalam dua langkah pendekatan perbedaan metode *Generalized Method of Moment (GMM)* yang diperkenalkan oleh Arellano dan Bond (1991). Metodologi ini membahas adanya efek bank tertentu tidak teramati yang dieliminasi dengan mengambil perbedaan pertama dari semua variabel. Setelah itu pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik *t-tests* untuk menguji perbedaan variabel-variabel tersebut atas marjin perbankan antara bank konvensional dan bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional, risiko kredit, *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap marjin bank. Variabel efisiensi dan ukuran bank memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap marjin bank. Berbeda dengan variabel lainnya, risiko likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap marjin bank.

2.1.9. *On The Determinants of Interest Margin in Transaction Banking: The Case of Serbia (Marinkovic dan Radovic, 2010)*

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi marjin bank dengan melakukan studi pada 47 bank Serbia dilakukan oleh (Marinkovic dan Radovic, 2010) periode bulan Juli tahun 2000 hingga Agustus 2003. Marjin bank sebagai variabel dependen penelitian, sedangkan variabel independen yang digunakan diantaranya yaitu *interest rate risk*, *risk averseness*, *credit risk*, dan *foreign bank entry*. Untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut menggunakan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *interest rate risk* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap marjin bank, *risk averseness* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap marjin bank, *credit risk* menunjukkan pengaruh positif namun lemah terhadap marjin bank, sedangkan *foreign bank entry* tidak berpengaruh terhadap marjin bank.

2.1.10. *Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study (Tarus, 2012)*

Tarus (2012) dalam penelitiannya perihal determinan marjin bank komersial di Kenya dengan menggunakan data sekunder. Sampel data penelitian

yang digunakan sebanyak 44 bank periode tahun 2000 hingga tahun 2009 dengan menggunakan metode *pooled and fixed effects regression*. Adapun variabel independen yang digunakan diantaranya yaitu biaya operasional, risiko kredit dan pangsa pasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa biaya operasional dan risiko kredit menunjukkan pengaruh positif terhadap marjin bank di Kenya. Dengan demikian diperoleh hasil bahwa variabel spesifik bank berupa biaya operasional dan risiko kredit merupakan determinan dari marjin bank komersial di Kenya.

2.1.11. *Net Interest Margins and Firm Performance in Developing Countries: Evidence from Argentine Commercial Banks (Doyran, 2013)*

Tujuan penelitian Doyran (2013) yaitu untuk mengetahui hubungan kinerja perusahaan perbankan pada 62 bank di Argentina dari tahun 1994 hingga tahun 2011. Kinerja perusahaan tersebut termasuk *Return On Assets* (ROA) dan marjin bank, selanjutnya disebut sebagai variabel dependen. Adapun variabel independen diteliti diantaranya yaitu biaya operasional, risiko likuiditas, *leverage* atau *Non Performing Loans* dan pangsa pasar.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan berupa ROA dan marjin bank berhubungan positif dengan biaya operasional dan *leverage* atau NPL, sedangkan risiko likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan marjin bank.

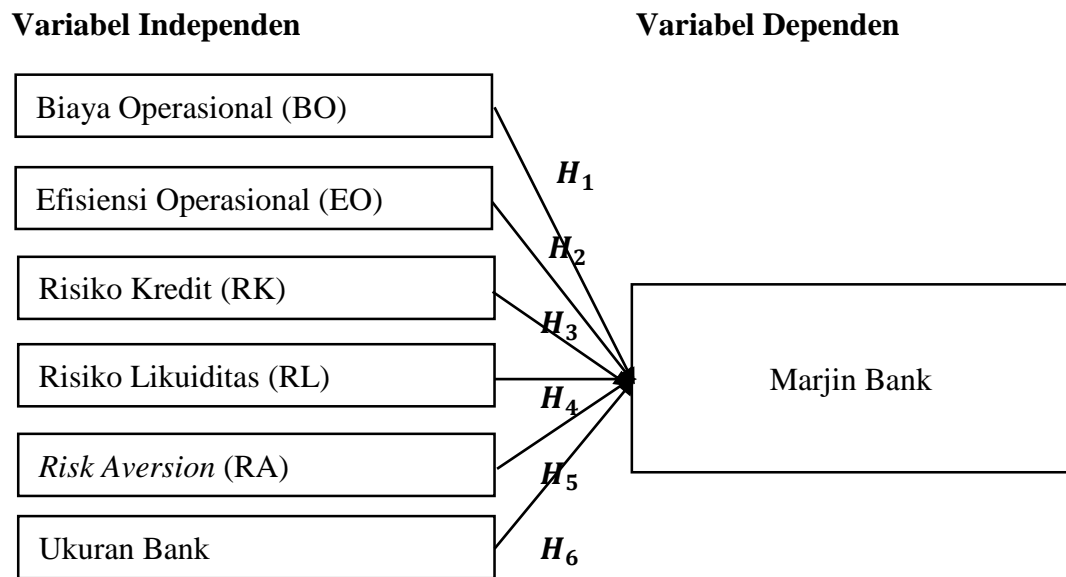
2.1.12. *The Determinants of Bank Net Interest Margins: A Panel Evidence from South Asian Countries (Islam dan Nishiyama, 2016)*

Islam dan Nishiyama (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui determinan marjin bank pada 4 negara di Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan) periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 menggunakan data panel dari 230 bank. Penelitian tersebut merujuk pada penelitian sebelumnya yang menggunakan *dealership model* dan ekspansi sebeumnya tetapi menambahkan variabel baru berupa ukuran bank dan dengan membagi variabel independen yang digunakan menjadi 3 kelompok variabel yaitu variabel spesifik bank, variabel spesifik industri dan variabel spesifik makroekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil terhadap determinan spesifik bank bahwa rasio aset likuid terhadap total aset, rasio ekuitas terhadap total aset, rasio *required reserve* terhadap total aset dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh positif terhadap marjin bank, sedangkan ukuran bank menunjukkan pengaruh negatif terhadap marjin bank. Selain itu *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap marjin bank. Variabel makroekonomi berupa standar deviasi *interest rate* dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap marjin bank, sedangkan pertumbuhan *Gross Domestic Product* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap marjin bank pada 4 negara di Asia Selatan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ditunjukkan dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah marjin bank dan variabel independen diantaranya yaitu Biaya Operasional, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Risk Aversion*, dan Ukuran Bank. Selanjutnya variabel independen tersebut akan diuji untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh atau tidak pada marjin perbankan di Indonesia.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dapat dibentuk hipotesis dalam penelitian faktor determinan marjin perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Biaya Operasional

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009), Tarus (2012) dan Doyran (2013) diperoleh hasil bahwa semakin

tinggi biaya operasional maka semakin tinggi pula marjin bank. Atau dengan kata lain biaya operasional bank berpengaruh positif terhadap marjin bank. Demikian juga dalam penelitian kali ini, biaya operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan total aset bank. Besarnya beban operasional yang ditanggung oleh perbankan harus sesuai dengan aset atau besarnya suatu perbankan karena aset merupakan kekayaan bank. Perbankan dengan ukuran aset yang relatif besar memungkinkan untuk mempunyai beban operasional lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank yang mempunyai ukuran aset lebih kecil. Beban operasional yang besar dapat berasal dari banyaknya kantor cabang bank, biaya iklan/promosi, serta melibatkan karyawan yang banyak dalam kegiatan operasionalnya, dengan besarnya beban operasional tersebut berpotensi untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi karena bank memperoleh sumber pendapatan yang banyak dari masing-masing kantor cabang yang dimiliki. Dengan demikian semakin besar biaya operasional bank semakin besar pendapatan bersih yang diperoleh bank, semakin besar marjin bank. Sehingga biaya operasional berbanding positif dengan marjin bank. Dalam penelitian kali ini hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H_1 : Biaya Operasional Berpengaruh Positif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.4.2 Efisiensi Operasional

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islam dan Nishiyama (2016) dan Lee (2017) menunjukkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap marjin bank. Sedangkan Ariyanto (2011) dan Lee (2017)

mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu bahwa semakin rendah efisiensi operasional maka semakin tinggi margin bank yang dihasilkan atau dengan kata lain efisiensi operasional menunjukkan pengaruh negatif terhadap margin bank.

Efisiensi operasional dapat diukur menggunakan rasio BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Perusahaan perbankan dengan beban operasional yang semakin rendah akan menghasilkan potensi pendapatan laba yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena dalam proses penghitungan laba rugi, laba bersih diperoleh dari penjumlahan laba kotor dikurangi dengan beban operasional. Dengan rendahnya beban operasional maka kemampuan bank untuk mendapatkan laba bersih menjadi meningkat.

Apabila beban operasional bank rendah serta pendapatan operasional yang dihasilkan bank tinggi maka rasio BOPO menjadi rendah, rendahnya rasio BOPO menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga bank memperoleh selisih pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian semakin rendah rasio BOPO semakin efisien perbankan, maka semakin tinggi margin yang akan diperoleh bank. Demikian juga sebaliknya, bank dengan beban operasional yang tinggi menyebabkan ketidakefisiensinya bank dalam kegiatan operasionalnya, sehingga pendapatan bank akan mengalami penurunan dan menyebabkan meningkatnya rasio BOPO. Dengan demikian semakin tinggi nilai BOPO semakin tidak efisien suatu perbankan, menyebabkan rendahnya margin yang diperoleh bank.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H₂: Efisiensi Operasional Berpengaruh Negatif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.4.3 Risiko Kredit

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marinkovic dan Radovic (2010), Tarus (2012), Doyran (2013) dan Lee (2017) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi risiko kredit maka semakin tinggi pula marjin bank yang dihasilkan. Dengan kata lain, risiko kredit menunjukkan pengaruh positif terhadap marjin bank pada penelitian sebelumnya.

Kredit merupakan kewajiban debitur yang menerimanya baik individu maupun perusahaan, namun bagi bank kredit tersebut merupakan aset yang dapat menjadi salah satu sumber keuntungan. Risiko kredit merupakan risiko yang ditanggung oleh bank atas kegiatan penyaluran kredit kepada debitur dan/atau pihak lainnya, beberapa risiko yang dihadapi antara lain yaitu risiko keterlambatan pembayaran, risiko gagal bayar dan sebagainya. Risiko kredit ditunjukkan melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemenuhan kredit bermasalah terhadap aktiva produktif bank (Kusumaningrum, 2016).

Banyaknya kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dapat menunjukkan nilai rasio NPL bank. Rasio NPL yang semakin tinggi memungkinkan bank untuk memiliki beban risiko kredit yang cukup besar untuk ditanggung sebagai konsekuensi atas tagihan kredit yang diberikan kepada debitur,

hal tersebut menyebabkan pendapatan bunga bersih yang akan diperoleh bank juga bertambah besar. Sehingga marjin bank yang diperoleh semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H_3 : Risiko Kredit Berpengaruh Positif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.4.4 Risiko Likuiditas

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doyran (2013) dan Lee (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi pula marjin bank yang dihasilkan. Dengan kata lain, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Risiko likuiditas ditunjukkan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara total kredit dengan total Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga. Semakin banyak kredit yang disalurkan, dengan besarnya bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menghasilkan pendapatan bunga yang besar pula, menyebabkan semakin besar risiko likuiditas bank. Besarnya risiko likuiditas bank tersebut diikuti dengan bertambahnya marjin bank, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian risiko likuiditas meningkat disertai dengan peningkatan laba bank untuk menutupi biaya pendanaan yang berlebihan (Drakos, 2002). Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H₄: Risiko Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.4.5 Risk Aversion

Maudos dan Fernandez de Guevara (2004) dan Lee (2017) dalam penelitiannya terdahulu menyatakan bahwa semakin tinggi *risk aversion* maka semakin tinggi pula marjin bank yang dihasilkan. Dengan kata lain, *risk aversion* menunjukkan pengaruh positif terhadap marjin bank.

Risk aversion dapat ditunjukkan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR merupakan kemampuan bank dalam pemenuhan kecukupan modal yang ada sebagai cadangan berbagai kemungkinan kerugian yang ditimbulkan atas penyaluran perkreditan. Bank akan selalu berusaha meminimalisir risiko kredit atas kredit yang diberikan kepada debitur agar tidak menimbulkan potensi ketidakmampuan bayar. Salah satunya yaitu dengan mengukur antara kredit yang diberikan dengan besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* sebagai alat pembuktian kepada nasabah untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank yang diukur berdasarkan cadangan modal yang cukup. Tingginya rasio *Capital Adequacy Ratio* akan memberikan rasa kepercayaan yang tinggi bagi nasabah kepada bank, sehingga akan lebih besar potensi nasabah untuk melakukan penempatan dana kepada bank maupun dalam melakukan pinjaman. Dengan demikian apabila *Capital Adequacy Ratio* semakin besar maka *risk aversion* juga akan semakin besar, demikian juga pendapatan bank yang diterima juga akan semakin meningkat

sehingga marjin bank juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Risk Aversion Berpengaruh Positif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.4.6 Ukuran bank

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maudos dan Fernandez de Guevara (2004) dan Maudos dan Solis (2009) menyatakan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin tinggi pula marjin bank yang dihasilkan. Dengan kata lain, ukuran bank menunjukkan pengaruh positif terhadap marjin bank.

Ukuran bank diukur dengan logaritma dari banyaknya aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit kepada pihak ketiga. Bagi perbankan, kredit merupakan sumber pendapatan utama, semakin banyak transaksi dalam penyaluran kredit maka potensi untuk pendapatan bunga yang akan diperoleh bank juga semakin besar. Banyaknya kredit yang disalurkan bank berbanding positif dengan ukuran bank, dengan demikian pendapatan yang dihasilkan bank atas bunga kredit juga akan semakin besar, sehingga marjin bank juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Ukuran Bank Berpengaruh Positif Terhadap Marjin Perbankan di Indonesia.

2.5 Model Analisis

Berdasarkan analisis hipotesis diatas maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$MB_{it} = \alpha + \beta_1 BO_{it} + \beta_2 EO_{it} + \beta_3 RK_{it} + \beta_4 RL_{it} + \beta_5 RA_{it} + \beta_6 UB_{it} + \varepsilon_{it} \dots (2.1)$$

Keterangan:

MB_{it} = Marjin bank, dimana i = bank dan t = waktu

α = Konstanta

$\beta_{1,2,\dots,10}$ = Koefisien

BO = Biaya Operasional

EO = Efisiensi Operasional

RK = Risiko Kredit

RL = Risiko Likuiditas

RA = *Risk Aversion*

UB = Ukuran bank

ε = Error

i = Individu bank

t = waktu

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011). Penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda untuk mengetahui determinan marjin perbankan di Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian kali ini diantaranya dengan memberikan asumsi terhadap variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, melakukan pengujian statistik, melakukan analisis terhadap hasil uji regresi linier berganda, dan menjelaskan interpretasi hasil analisis tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan bukti bahwa terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dari hasil penelitian diketahui variabel mana yang termasuk determinan dan variabel mana yang tidak termasuk dalam determinan marjin perbankan. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan kerangka penelitian dan model analisis yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka diperoleh variabel dependen dan independen penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian adalah marjin bank.
2. Variabel independen penelitian adalah biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank.

Berikut penjelasan definisi operasional dalam penelitian:

1. Marjin Bank (MB) adalah persentase pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata total asset produktif, dimana pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Definisi operasional marjin bank adalah sebagai berikut:

$$MB = \frac{\text{pendapatan bunga} - \text{beban bunga}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(3.1)

(Hutapea, 2010)

2. Biaya Operasional (BO) adalah persentase beban operasional terhadap total asset. Definisi biaya operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$BO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

(Lee, 2017)

3. Efisiensi Operasional (EO) adalah persentase beban operasional terhadap pendapatan operasional. Definisi efisiensi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

$$EO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

(Lee, 2017)

4. Risiko Kredit (RK) adalah persentase kredit bermasalah terhadap total kredit. Risiko kredit ditunjukkan melalui pendekatan rasio *Non Performing Loan*. Dalam penelitian kali ini risiko kredit didefinisikan sebagai berikut:

$$RK = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

(Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

5. Risiko likuiditas (RL) adalah rasio aset likuid untuk pendanaan jangka pendek. Risiko likuiditas sebagai salah satu alat ukur kemampuan bank untuk pemenuhan likuiditas baik pendanaan maupun kredit dihitung dengan pendekatan *Loan to Deposit Ratio*. Risiko likuiditas didefinisikan sebagai berikut:

$$RL = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

(Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

6. *Risk Aversion* (RA) adalah rasio ekuitas terhadap total aset (Lee, 2017). *Risk aversion* dihitung dengan pendekatan *Capital Asset Ratio* (CAR). Definisi operasional *risk aversion* adalah sebagai berikut:

$$RA = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

(Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

7. Ukuran bank (UB) adalah logaritma total kredit.. Definisi operasional ukuran bank didefinisikan sebagai berikut:

$$UB = \ln(\text{total kredit}) \dots\dots\dots (3.7)$$

(Maudos dan Solis, 2009)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Macam jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2011) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank periode tahun 2012 sampai tahun 2017. Sumber data diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun dari *website* masing-masing bank.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Noor (2011) Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh bank di Indonesia. Dalam penelitian digunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak tapi dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria khusus penelitian ini yaitu menggunakan sampel penelitian bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian dilakukan dengan studi *literature* dengan mempelajari pembahasan terkait data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada sampel data bank umum konvensional di Indonesia yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id maupun dari *website* masing-masing bank.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui determinan marjin perbankan di Indonesia dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan terhadap masing-masing variabel independen pada bank umum konvensional yaitu biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank.
2. Melakukan analisis regresi menggunakan alat bantu *software statistic* berupa SPSS. Dalam penelitian dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis atau disebut uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mencari kondisi yang ideal dari hasil penelitian. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian serta memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) sehingga tidak terjadi bias. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Uji normalitas data

Ghozali (2012) mengemukakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu residual (μ) atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak diantaranya dapat dilakukan dengan metode grafik.

Metode grafik merupakan salah satu cara untuk mendeteksi normalitas yaitu dilakukan dengan metode grafik (Normal P-Plot) dimana deteksi asumsi model dapat dilihat dari penyebaran data (data) pada sumbu diagonal grafik normal plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar penentuan data dinyatakan memenuhi normalitas atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Dalam suatu penelitian sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebasnya. Jika terdapat

multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula bahwa koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah (Umar, 2011).

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel dalam sebuah model regresi berganda. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat diukur sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransinya kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai toleransi lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah terdapat kesamaan atau tidak varian residual untuk semua penelitian dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik harus dipenuhi syarat tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitiannya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas salah satu cara yang mudah yaitu dengan grafik *scatter plot*. Menurut Ghozali (2012) dasar pengambilan

keputusan model regresi dikatakan lolos uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika pada grafik *scatter plot* menunjukkan sebaran acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Menurut Umar (2011) autokorelasi adalah korelasi atau keterkaitan antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Gejala autokorelasi terjadi karena gangguan dari pengamatan yang bersifat tidak terbatas, atau terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi akan memiliki *standard error* yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan. Salah satu cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Durbin-Watson test* dengan kriteria pengambilan keputusan Menurut Singgih Santoso (2010) sebagai berikut:

1. Jika angka DW kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika angka DW lebih dari +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian asumsi klasik berikutnya akan ditentukan jenis analisis regresi. Menurut Noor (2011) analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka persamaan tersebut disebut dengan persamaan regresi sederhana. Sedangkan jika variabel independen penelitian lebih dari satu maka persamaan tersebut disebut dengan persamaan regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda yang mencakup margin bank sebagai variabel dependen dan variabel independen penelitian sebanyak 6 variabel yaitu biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank. Persamaan regresi yang digunakan sesuai dengan persamaan 2.1.

4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dasar penentuan uji t yaitu dilihat dari hasil *output* nilai t hitung dengan tingkat signifikansi ketentuan sebagai berikut:

- Jika signifikansi t hitung $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika signifikansi signifikansi t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi disesuaikan dalam skala nilai antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan informasi yang maksimal yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian. Apabila terdapat nilai koefisien determinasi yang bernilai negatif maka diasumsikan bernilai nol (Ghozali, 2012).

3.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan persamaan regresi tersebut selanjutnya akan ditentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ maka biaya operasional tidak berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_1 : \beta_1 > 0$ maka biaya operasional berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

b. Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_2 \geq 0$ maka efisiensi operasional tidak berpengaruh negatif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_2 : \beta_2 < 0$ maka efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

c. Hipotesis 3:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ maka risiko kredit tidak berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_3 : \beta_3 > 0$ maka risiko kredit berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

d. Hipotesis 4:

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ maka risiko likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_4 : \beta_4 > 0$ maka risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

e. Hipotesis 5:

$H_0 : \beta_5 \leq 0$ maka *risk aversion* tidak berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_5 : \beta_5 > 0$ maka *risk aversion* berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

f. Hipotesis 6:

$H_0 : \beta_6 \leq 0$ maka ukuran bank tidak berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

$H_6 : \beta_6 > 0$ maka ukuran bank berpengaruh positif terhadap marjin perbankan di Indonesia.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi pendapatan bunga bersih, aktiva produktif, beban operasional, pendapatan operasional, modal, aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), kredit non produktif, total kredit, total dana pihak ketiga, dan total asset. Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (diakses melalui www.idx.co.id) dan *website* masing-masing bank. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari perusahaan yang berbeda. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan beberapa tahun penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data laporan keuangan perbankan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek penelitian adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tidak secara acak melainkan dengan menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria khusus penelitian ini yaitu bank telah terdaftar sebagai anggota aktif di Bursa Efek

Indonesia, bank telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, dan merupakan bank umum konvensional. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 39 bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Daftar perusahaan perbankan yang telah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya ditampilkan pada Lampiran 1. Seleksi sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan di Indonesia tahun 2012-2017	115
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2017	45
Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan dari tahun 2012-2017	(3)
Perusahaan Perbankan Syariah yang tidak memiliki data laporan keuangan sesuai variabel penelitian	(3)
Jumlah Sampel Akhir	39
Jumlah Observasi dari tahun 2012-2017	234

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah marjin bank, sedangkan variabel independen terdiri dari Biaya Operasional (BO), Efisiensi Operasional (EO), Risiko Kredit (RK), Risiko Likuiditas (RL), *Risk Aversion* (RA), dan Ukuran bank (UB).

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dari suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan input data dari laporan keuangan tahunan 39 bank dari tahun 2012 hingga tahun 2017 maka dapat dihitung rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian meliputi Marjin Bank (MB), Biaya Operasional (BO), Efisiensi Operasional (EO), Risiko Kredit (RK), Risiko Likuiditas (RL), *Risk Aversion* (RA), dan Ukuran bank (UB). Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian:

Tabel 4.2

Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012 sampai 2017

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Marjin Bank	0.0062	0.1295	0.047851	0.0204577
Biaya Operasional	0.0145	0.2611	0.091938	0.0378691
Efisiensi Operasional	0.3026	2.3729	0.836538	0.2386505
Risiko Kredit	0.0001	0.0723	0.020733	0.0142567
Risiko Likuiditas	0.4202	1.4061	0.848489	0.1479973
<i>Risk Aversion</i>	0.0521	0.8749	0.192461	0.0880554
Ukuran bank	11.3848	14.8688	13.207640	0.8453680

Sumber: Data Olah SPSS (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.2 tersebut jumlah data dalam penelitian ini adalah 234, dimana angka tersebut diperoleh dari penggunaan metode *pooled* dari sampel sebanyak 39 bank, kemudian dikalikan dengan lamanya tahun pengamatan yaitu selama 6 tahun mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017.

Variabel dependen marjin bank menunjukkan nilai terendah adalah 0,0062 dan nilai tertinggi adalah 0,1295. Berdasarkan Tabel 4.2 juga menunjukkan

bahwa marjin bank mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,047851 dan standar deviasi sebesar 0,0204577, berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa marjin bank sebagai variabel dependen hasilnya sangat baik.

Biaya Operasional (BO) memiliki nilai terendah sebesar 0,0145 dan nilai tertinggi sebesar 0,2611. Berdasarkan Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel BO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,091938 dan standar deviasi sebesar 0,0378691, berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dikatakan bahwa data rasio BO sebagai salah satu variabel independen hasilnya sangat baik.

Efisiensi Operasional (EO) yang ditunjukkan melalui rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 0,3026 dan nilai tertinggi sebesar 2,3729. Berdasarkan Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel EO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,836538 dan standar deviasi sebesar 0,2386505, dengan demikian nilai standar deviasi EO lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio Efisiensi Operasional sebagai salah satu variabel independen hasilnya sangat baik.

Risiko Kredit (RK) yang ditunjukkan melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,0001 dan nilai tertinggi sebesar 0,0723. Berdasarkan Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel RK memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,020733 dan standar deviasi sebesar 0,0142567, dengan demikian nilai standar deviasi RK lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio Risiko Kredit hasilnya sangat baik.

Risiko Likuiditas (RL) yang ditunjukkan melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai terendah sebesar 0,4202 dan nilai tertinggi sebesar 1,4061. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel RL memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,848489 dan standar deviasi sebesar 0,1479973, dengan demikian nilai standar deviasi RL lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio Risiko Likuiditas hasilnya sangat baik.

Risk Aversion (RA) yang dihitung melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai terendah sebesar 0,0521 dan nilai tertinggi sebesar 0,8749. Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel RA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,192461 dan standar deviasi sebesar 0,0880554, dengan demikian nilai standar deviasi RA lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio *Risk Aversion* hasilnya sangat baik.

Ukuran bank (UB) yang merupakan logaritma dari total kredit memiliki nilai terendah sebesar 11,3848 dan nilai tertinggi sebesar 14,8688. Berdasarkan Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa variabel UB memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,207640 dan standar deviasi sebesar 0,8453680, dengan demikian nilai standar deviasi UB lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio Ukuran bank hasilnya sangat baik.

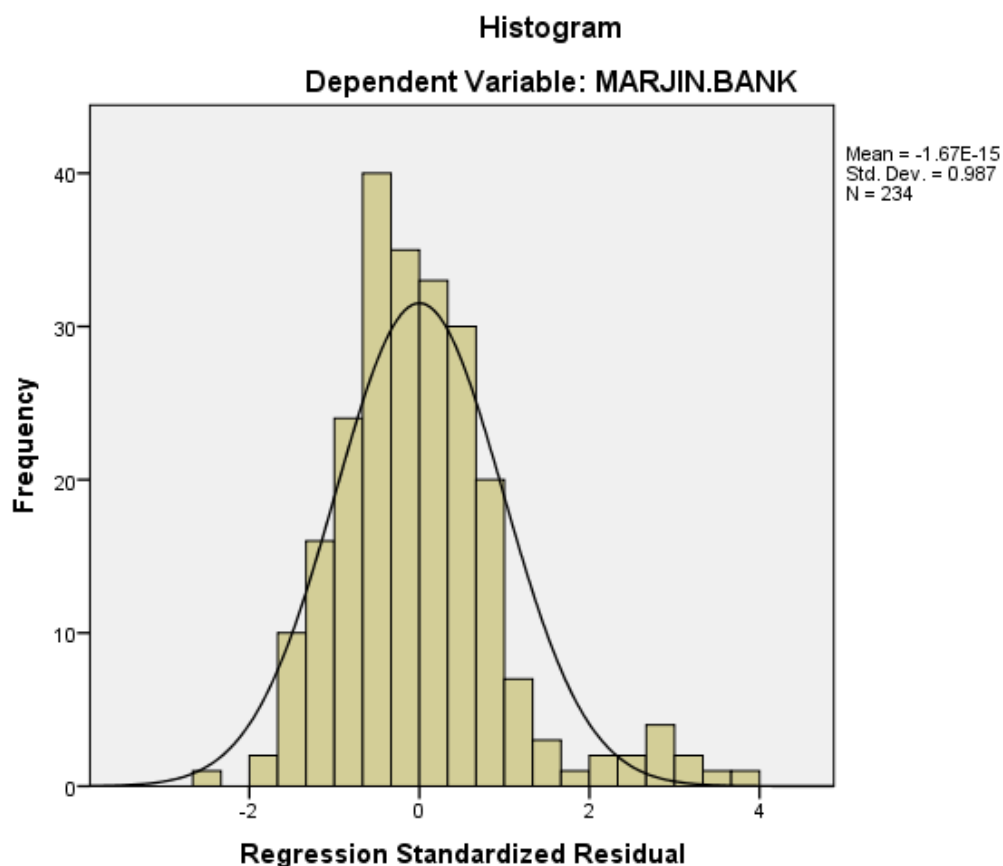
4.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan rasio variabel dependen dan variabel independen yang digunakan selama enam tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

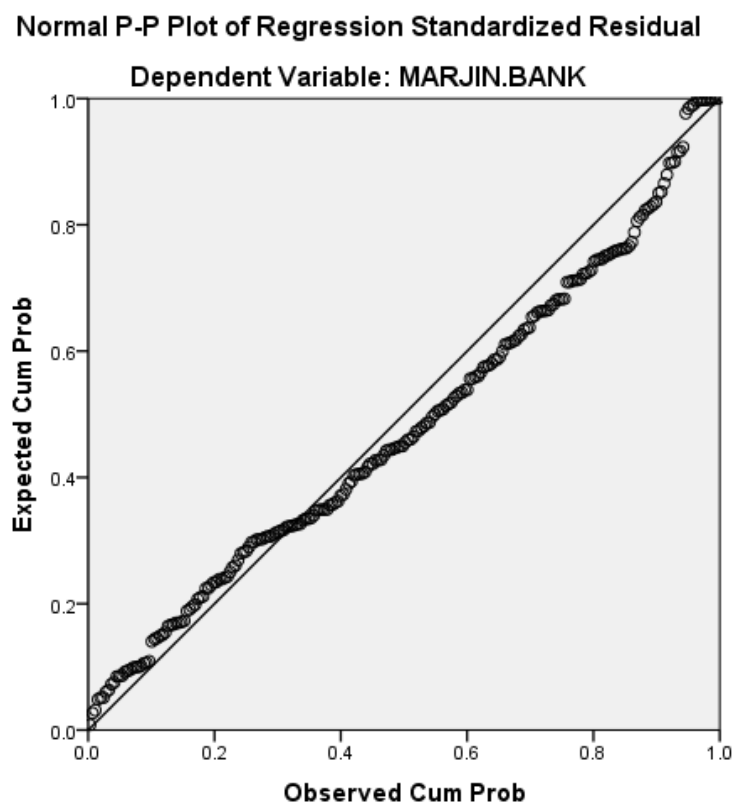
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik antara histogram dan *normal probability plot*. Adapun perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal disajikan dalam grafik histogram ditampilkan dalam Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1 tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Untuk lebih meyakinkan kenormalan data maka dapat dilakukan dengan metode *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, yang ditampilkan dalam Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan grafik histogram yang disajikan dalam Gambar 4.1 dan *normal probability plot* yang ditampilkan dalam Gambar 4.2 menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dapat diamati menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolinearitas ditampilkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

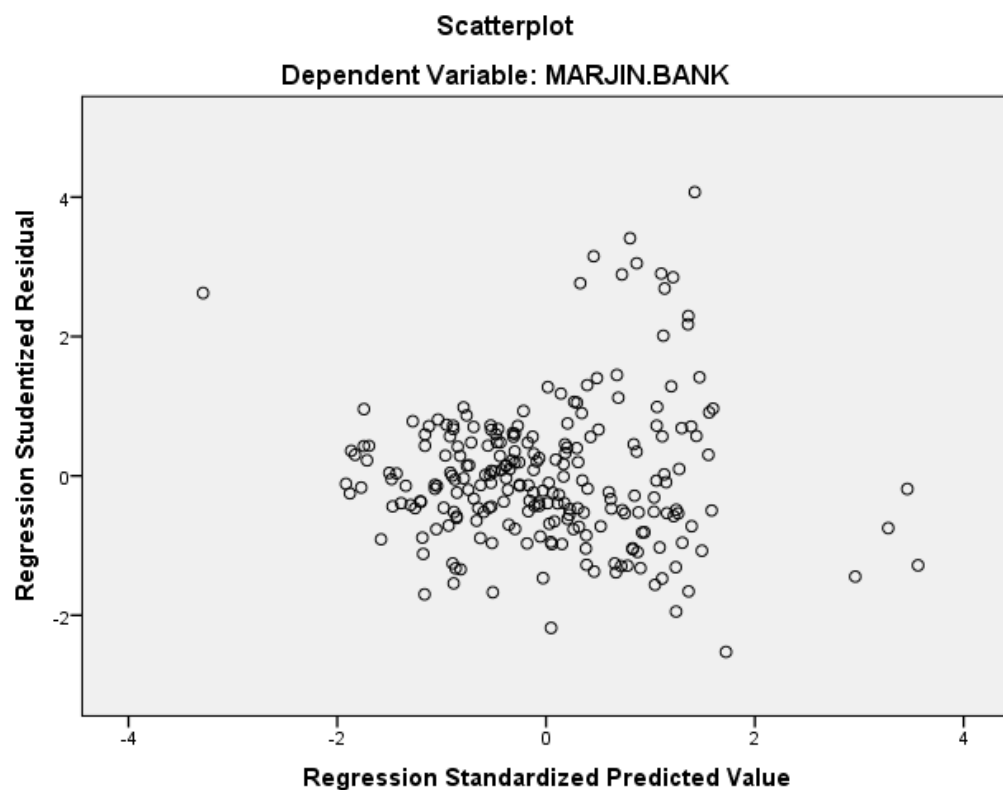
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Operasional	0.678	1.475	Bebas multikolinieritas
Efisiensi Operasional	0.628	1.593	Bebas multikolinieritas
Risiko Kredit	0.829	1.206	Bebas multikolinieritas
Risiko Likuiditas	0.839	1.192	Bebas multikolinieritas
<i>Risk Aversion</i>	0.820	1.219	Bebas multikolinieritas
Ukuran bank	0.693	1.444	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data olah SPSS (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion* dan ukuran bank < 10 serta besarnya nilai toleransi > 0.1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau tidak varian residual untuk semua variabel pada model regresi. Cara yang paling sederhana untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* seperti ditunjukkan dalam Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan hasil bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel independen, sehingga

variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen pada model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error residual*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson*. Kriteria pengambilan keputusan autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menurut Singgih Santoso (2005:218) adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka DW kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka DW lebih dari +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1	1,927	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data olah SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,927 terletak pada kriteria *Durbin-Watson* kedua yaitu Jika $-2 < 1,927 < 2$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian tentang determinan marjin perbankan di Indonesia ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji seluruh hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
(Constant)	-0,055	0,022	-2,444	0,015
Biaya Operasional	0,278	0,033	8,339	0,000
Efisiensi Operasional	- 0,037	0,005	-6,745	0,000
Risiko Kredit	0,075	0,080	0,932	0,352
Risiko Likuiditas	0,027	0,008	3,581	0,000
Risk Aversion	0,051	0,013	3,943	0,000
Ukuran bank	0,006	0,001	3,763	0,000
Koefisien korelasi (R)				0,644
Koefisien determinasi (R ²)				0,400
Uji F				26,875
Signifikansi				0,000

Sumber : Data olah SPSS (Lampiran 5)

Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang bervariasi yaitu positif dan negatif. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh biaya operasional terhadap marjin bank

Biaya operasional mempunyai nilai koefisien sebesar 0.278, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila biaya operasional ditambah satu satuan maka

margin bank akan meningkat sebesar 0,278 begitupun sebaliknya apabila biaya operasional dikurangi satu satuan maka margin bank akan menurun sebesar 0,278 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap margin bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pengaruh efisiensi operasional terhadap margin bank

Efisiensi operasional mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,037$, hal tersebut berarti bahwa efisiensi operasional ditambah satu satuan maka margin bank akan menurun sebesar $0,037$ begitupun sebaliknya apabila efisiensi operasional ditambah satu satuan maka margin bank akan meningkat sebesar $0,037$ dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap margin bank. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima.

c. Pengaruh risiko kredit terhadap margin bank

Risiko kredit mempunyai nilai koefisien sebesar $0,075$, hal tersebut berarti bahwa apabila risiko kredit ditambah satu satuan maka margin bank akan meningkat sebesar $0,075$ begitupun sebaliknya apabila risiko kredit dikurangi satu satuan maka margin bank akan menurun sebesar $0,075$ dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,352 > 0,05$, hal ini berarti bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap margin bank. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak.

d. Pengaruh risiko likuiditas terhadap marjin bank

Risiko likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,027, hal ini berarti bahwa apabila risiko likuiditas ditambah satu satuan maka marjin bank akan meningkat sebesar 0,027 begitupun sebaliknya apabila risiko likuiditas dikurangi satu satuan maka marjin bank akan menurun sebesar 0,278 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

e. Pengaruh *risk aversion* terhadap marjin bank

Risk aversion mempunyai nilai koefisien sebesar 0,051, hal ini menunjukkan bahwa apabila risiko likuiditas ditambah satu satuan maka marjin bank akan meningkat sebesar 0,051 begitupun sebaliknya apabila risiko likuiditas dikurangi satu satuan maka marjin bank akan berkurang sebesar 0,051 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap marjin bank. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

f. Pengaruh ukuran bank terhadap marjin bank

Ukuran bank mempunyai nilai koefisien sebesar 0,006, yang berarti apabila risiko likuiditas ditingkatkan satu satuan maka marjin bank akan meningkat sebesar 0,006 begitupun sebaliknya apabila risiko likuiditas dikurangi satu satuan maka marjin bank akan berkurang sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal

ini menunjukkan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

6. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi telah disesuaikan dalam skala nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka kemampuan variabel-variabel independen memberikan informasi yang maksimal yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian. Apabila terdapat nilai koefisien determinasi yang bernilai negatif maka diasumsikan bernilai nol (Ghozali, 2012).

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,400 atau 40%, maka biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank mempengaruhi marjin bank sebesar 40% sedangkan sisanya yaitu sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar model.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada sebelumnya terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank terhadap pengaruhnya pada marjin bank, selanjutnya akan dibahas lebih jelas sebagai berikut:

4.1.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Marjin Bank

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap marjin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 8,339 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah hubungannya positif maka ada pengaruh positif biaya operasional terhadap marjin bank. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Hal tersebut berarti semakin besar biaya operasional, maka marjin bank yang diperoleh semakin besar, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan bank menanggung biaya operasional yang tinggi misalnya biaya bunga, biaya gaji beserta unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya sewa gedung, biaya penyusutan, biaya iklan dan promosi dan lainnya yang termasuk dalam biaya non bunga. Apabila biaya operasional meningkat maka bank mampu bersaing dengan antar bank maupun lembaga keuangan lainnya sehingga akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Sehingga apabila biaya operasional bank meningkat, maka marjin bank juga meningkat. Sedangkan apabila biaya operasional rendah, maka bank tidak dapat mengoptimalkan biaya operasional yang berhubungan langsung dengan kegiatan bank misalnya biaya iklan dan promosi, biaya tenaga kerja serta biaya lainnya yang termasuk dalam biaya non bunga sehingga kegiatan usaha bank menjadi tidak efisien. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pendapatan bank dan akan menurunkan marjin bank. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa apabila biaya operasional rendah maka

margin bank bank juga rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009), Tarus (2012), Doyran (2013) dan Lee (2017).

4.1.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Margin Bank

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap margin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar -6,745 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah hubungannya negatif maka ada pengaruh negatif efisiensi operasional terhadap margin bank. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap margin bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee (2017), dimana efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap margin bank. Hal tersebut berarti semakin besar efisiensi operasional yang diprosikan sebagai beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO), maka margin bank yang diperoleh semakin kecil, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio BOPO maka bank dinyatakan kurang efisien dalam mengelola perusahaan, begitupun sebaliknya. Peningkatan nilai rasio BOPO dikarenakan kurangnya kemampuan bank dalam menekan beban operasional dan kurangnya kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan turunnya margin bank. Begitupun sebaliknya, penurunan nilai rasio BOPO karena bank mampu menekan beban operasional dan mampu meningkatkan pendapatan

operasional, bank dikatakan lebih efisien dalam operasionalnya sehingga mengakibatkan peningkatan margin bank.

4.1.3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Margin Bank

Hipotesis penelitian menyebutkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap margin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 0,932 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,352 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan arah hubungannya positif maka ada pengaruh positif risiko kredit terhadap margin bank. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis penelitian tidak diterima kebenarannya, karena nilai signifikansi tidak memenuhi kriteria pengujian.

Risiko kredit ditunjukkan melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Kusumaningrum, 2016). Menurut hipotesis semakin tinggi nilai risiko kredit maka semakin rendah margin bank yang dihasilkan. Namun pada penelitian kali ini besarnya rasio NPL atau besarnya kredit bermasalah bank tidak berpengaruh terhadap margin perbankan Indonesia sehingga risiko kredit tidak berpengaruh terhadap margin bank.

4.1.4 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Margin Bank

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap margin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 3,581 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah hubungannya positif maka ada pengaruh positif risiko likuiditas terhadap margin bank. Dengan

demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Risiko likuiditas yang ditunjukkan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atas penarikan dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga. Semakin banyak kredit yang disalurkan, dengan besarnya bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menghasilkan pendapatan bunga yang besar pula, menyebabkan semakin besar risiko likuiditas bank. Besarnya risiko likuiditas bank tersebut diikuti dengan bertambahnya marjin bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Doyran (2013) dan Lee (2017) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin bank.

4.1.5 Pengaruh *Risk Aversion* Terhadap Marjin Bank

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap marjin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 3,943 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah hubungannya positif maka ada pengaruh positif *risk aversion* terhadap marjin bank. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Risk aversion yang ditunjukkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan. *Capital Adequacy Ratio* sebagai alat pembuktian kepada nasabah untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank yang diukur berdasarkan cadangan modal yang cukup. Tingginya rasio *Capital Adequacy Ratio* akan memberikan rasa kepercayaan yang tinggi bagi nasabah kepada bank, sehingga akan lebih besar potensi nasabah untuk melakukan penempatan dana kepada bank maupun dalam melakukan pinjaman. Dengan demikian apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan maka *risk aversion* juga meningkat, demikian juga pendapatan bank akan semakin meningkat sehingga marjin bank juga akan meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee (2017) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap marjin bank.

4.1.6 Pengaruh Ukuran bank Terhadap Marjin Bank

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap marjin bank. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 3,763 dengan tingkat signifikansi biaya operasional sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah hubungannya positif maka ada pengaruh positif ukuran bank terhadap *Net Interest Margin*. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap marjin bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maudos dan Fernandez de Guevara (2004) dan Maudos dan Solis

(2009), dimana ukuran bank berpengaruh positif terhadap margin bank. Ukuran bank merupakan hasil dari logaritma *volume* aktifitas yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit yang diberikan. Bagi bank kebijakan penyaluran kredit menjadi prioritas utama dalam kegiatan operasional usahanya, karena kebijakan kredit dapat menghasilkan keuntungan pendapatan yang lebih besar. Jadi apabila *volume* transaksi perbankan dalam penyaluran kredit besar, maka akan semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh bank, yang tercermin melalui margin bank.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian tentang determinan marjin perbankan di Indonesia dengan menggunakan variabel independen biaya operasional, efisiensi operasional, risiko kredit, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional, efisiensi operasional, risiko likuiditas, *risk aversion*, dan ukuran bank berpengaruh terhadap marjin perbankan di Indonesia.
2. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap marjin perbankan di Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan atau dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan baik bagi manajemen perusahaan perbankan maupun investor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa marjin perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh biaya operasional, efisiensi operasional, risiko likuiditas, *risk aversion* dan ukuran bank. Dengan demikian diharapkan manajemen perbankan dapat melakukan kontrol terhadap rasio-rasio tersebut agar dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih bank yang maksimal sehingga marjin perbankan yang dihasilkan juga akan meningkat.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Arah Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian hanya mengambil sampel bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian determinan marjin bank bagi perbankan lainnya atau tahun penelitian yang lebih baru untuk melihat kondisi perusahaan yang lebih baru.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain yang belum pernah diuji hubungannya dengan marjin bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Angbazo, L. 1997. Commercial bank *Net Interest Margins*, default risk, interest rate risk, and off balance sheet banking. *Journal of banking and finance*. Vol. 21 No. 2, pp. 55-87.
- Arellano, M. dan Bond, S. 1991. Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and application to employment equations. *Review of economic studies*. Vol.58 No.2, pp. 277-297.
- Ariyanto, Taufik. 2011. Faktor penentu *Net Interest Margin* perbankan Indonesia. *Finance and banking journal*. Vol.13, No.1.
- Dewi, I.L., dan Triaryati, N. 2017. Pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap *Net Interest Margin* di Indonesia. E-Jurnal manajemen Unud. Vol.6, No.6, hal.3051-3079.
- Doyran, Mine Aysen. 2013. *Net Interest Margins* and firm performance in developing countries. *Management research review*. Vol.36, No.7, pp.720-742.
- Drakos, K. 2002. The dealership model for interest margins: the case of the Greek Banking Industry. *Journal of emerging market finance*. Vol. 1 No. 1, pp. 76-98.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ho, T. dan Saunders, A. 1981. The Determinants of Bank Interest Margins: Theory and empirical evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Vol.16 No. 4, pp 581-600.
- Humas Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Indonesia. www.ojk.go.id diakses tanggal 3 Februari 2019.
- Humas Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Syariah. www.ojk.go.id diakses tanggal 3 Februari 2019.
- Hutapea, E.G. dan Kasri, R.A. 2010. Bank margin determination: a comparison between conventional and Islamic banks in Indonesia. *International journal of Islamic and middle eastern finance and management*. Vol. 3 No. 1, pp. 65-82.

- Islam, Md. S. dan Nishiyama, Shin-Ichi. 2016. The determinants of bank *Net Interest Margins*: A panel evidence from South Asian Countries. *Research in international business and finance*. Vol.37, 501-514.
- Kusumaningrum, E. Dewi. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lee, Siew Peng dan Mansor Isa. 2017. Determinants of bank margins in a dual banking system. *Managerial finance*. Vol. 43 Issue: 6, doi: 10. 1108/MF-07-2016-0189.
- Madura, J. 2013. *Financial Markets and Institution, Abridged 10th Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Margaret, RMP., Kamaliah dan Nurmayanti, P. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (Bank go public tahun 2008 s/d 2011). *Jurnal tepak manajemen bisnis*. Vol.VI, No.3.
- Marinkovic, Srdjan dan Radovic, O. 2010. On the determinants of interest margin in transition banking: the case of serbia. *Managerial finance*. Vol.36, No.12, pp.1028-1042.
- Maudos, J. dan Fernandez de Guevara. 2004. Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union. *Journal of Banking and Finance*. Vol.28 No. 9, pp. 2259-2281.
- Maudos, J. dan Solis, S. 2009. The determinants of interest income in the Mexican banking system: an integrated model. *Journal of Banking and Finance*. Vol. 33 No. 10, pp. 1920-1931.
- Media, C.A., Sumani, dan Nurhayati. 2016. Determinan *Net Interest Margin* pada bank umum di Indonesia. Artikel ilmiah mahasiswa.
- Muljono, Teguh P. 1995. Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Edisi Revisi III. Jakarta: Djambatan.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspitasari, Elisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* Pada Bank-Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2 Nomor 4.
- Saunders, A. dan Schumacher, L. 2000. The Determinants of Bank Interest Rate Margins an International Study. *Journal of International Money and Finance*. Vol. 16, pp. 289-326.

- Syarif, Syahru. 2006. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap *Net Interest Margin* [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sidik, Puput Purnama. 2013. Analisis pengelolaan *liquidity risk, credit risk ratio, deposit risk ratio, capital ratio, risk asset ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarus, D.K, Yonas, Chekol, B., dan Mutwol, C. 2012. Determinants of *Net Interest Margins* of commercial banks in Kenya: a panel study. *Procedia economics and finance*. Vol.2, 199-208.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkifli dan Eliza. 2018. Determinan *Net Interest Margin* perbankan nasional: aplikasi model regresi data panel *fixed effect*. *Jurnal ilmiah manajemen*. Vol.8, No.3.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
24	AGRS	PT bank agris Tbk
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2: Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2012-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Marjin Bank	234	.0062	.1295	.047851	.0204577
BO	234	.0145	.2611	.091938	.0378691
EO	234	.3026	2.3729	.836538	.2386505
RK	234	.0001	.0723	.020733	.0142567
RL	234	.4202	1.4061	.848489	.1479973
RA	234	.0521	.8749	.192461	.0880554
UB	234	11.3848	14.8688	13.207640	.8453680
Valid N (listwise)	234				

Lampiran 3: Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BO	.678	1.475
EO	.628	1.593
1 RK	.829	1.206
RL	.839	1.192
RA	.820	1.219
UB	.693	1.444

a. Dependent Variable: Marjin Bank

Lampiran 4: Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.927

- a. Predictors: (Constant), UB, RK, RA, RL, BO, EO
- b. Dependent Variable: Marjin Bank

Lampiran 5: Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.055	.022		
BO	.278	.033	.514	8.339	.000
EO	-.037	.005	-.432	-6.745	.000
1 RK	.075	.080	.052	.932	.352
RL	.027	.008	.198	3.581	.000
RA	.051	.013	.221	3.943	.000
UB	.006	.001	.229	3.763	.000

a. Dependent Variable: Marjin Bank

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.041	6	.007	26.875	.000 ^b
Residual	.057	227	.000		
Total	.098	233			

a. Dependent Variable: Marjin Bank

b. Predictors: (Constant), UB, RK, RA, RL, BO, EO

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.400	.0158482

a. Predictors: (Constant), UB, RK, RA, RL, BO, EO

b. Dependent Variable: Marjin Bank

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2012

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	182,944,638,000.00	3,841,886,289,000.00	4.762%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	162,175,000,000.00	4,845,475,000,000.00	3.347%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	21,238,000,000,000.00	389,093,000,000,000.00	5.458%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2,461,000,000,000.00	63,796,000,000,000.00	3.858%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,459,000,000,000.00	325,080,000,000,000.00	4.755%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	388,289,000,000.00	7,288,955,000,000.00	5.327%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	36,484,000,000,000.00	499,042,000,000,000.00	7.311%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,727,000,000,000.00	90,671,000,000,000.00	5.213%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,386,000,000,000.00	147,743,000,000,000.00	9.060%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	3,655,375,000,000.00	68,442,063,000,000.00	5.341%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,883,065,000,000.00	30,601,792,000,000.00	9.421%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28,421,569,000,000.00	616,448,738,000,000.00	4.611%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	186,524,000,000.00	3,634,965,000,000.00	5.131%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	9,709,219,000,000.00	228,736,503,000,000.00	4.245%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5,120,487,000,000.00	102,024,012,000,000.00	5.019%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	4,690,329,000,000.00	117,189,619,000,000.00	4.002%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	780,192,000,000.00	12,668,515,000,000.00	6.159%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	97,662,557,251.00	2,467,145,333,570.00	3.959%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	826,029,000,000.00	19,423,990,000,000.00	4.253%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	742,214,112,000.00	15,931,364,318,000.00	4.659%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3,342,112,000,000.00	60,908,454,000,000.00	5.487%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2,566,027,000,000.00	77,502,050,000,000.00	3.311%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	5,437,867,000,000.00	143,908,450,000,000.00	3.779%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	33,733,000,000	1,285,711,000,000	2.624%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	22,644,000,000	442,104,000,000	5.122%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	57,765,000,000	7,216,807,000,000	4.957%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	76,375,000,000	1,564,995,000,000	4.880%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	507,901,000,000	6,668,738,000,000	7.616%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	441,782,000,000	13,467,089,000,000	3.280%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	995,224,000,000	7,682,938,000,000	12.954%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	55,839,000,000	1,512,206,000,000	3.693%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	127,730,000,000	2,889,429,000,000	4.421%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	6,071,114,000,000	59,077,911,000,000	10.276%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	338,754,000,000	13,990,361,000,000	2.421%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	16,791,000,000	523,798,000,000	3.206%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	267,933,000,000	5,199,988,000,000	5.153%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	20,100,000,000	1,048,148,000,000	1.918%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	23,545,000,000	1,217,521,000,000	1.934%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	432,000,000,000	7,621,000,000,000	5.669%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2013

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	225,141,343,000.00	5,122,215,158,000.00	4.395%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	209,042,000,000.00	6,899,500,000,000.00	3.030%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	26,425,000,000,000.00	435,309,000,000,000.00	6.070%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2,443,840,000,000.00	67,098,696,000,000.00	3.642%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,058,281,000,000.00	371,865,841,000,000.00	5.125%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	431,169,000,000.00	8,455,463,180,000.00	5.099%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	44,106,271,000,000.00	526,225,683,000,000.00	8.382%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,653,000,000,000.00	113,470,000,000,000.00	4.982%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,018,000,000,000.00	176,007,000,000,000.00	7.964%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	4,782,144,000,000.00	65,381,249,000,000.00	7.314%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,472,217,000,000.00	34,642,275,000,000.00	7.136%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35,402,632,000,000.00	708,256,020,000,000.00	4.999%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	212,286,000,000.00	4,300,132,000,000.00	4.937%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	10,120,691,000,000.00	260,417,854,000,000.00	3.886%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5,514,870,000,000.00	123,935,703,000,000.00	4.450%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	5,135,555,000,000.00	146,970,061,000,000.00	3.494%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	826,360,000,000.00	14,562,067,000,000.00	5.675%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	141,044,430,160.00	3,512,590,390,440.00	4.015%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	998,257,000,000.00	20,019,351,000,000.00	4.986%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,003,373,682,000.00	22,764,393,473,000.00	4.408%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2,696,051,000,000.00	62,041,179,000,000.00	4.346%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3,139,288,000,000.00	95,833,968,000,000.00	3.276%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	5,862,131,000,000.00	159,685,426,000,000.00	3.671%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	62,968,000,000	2,253,165,000,000	2.795%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	27,440,000,000	581,139,000,000	4.722%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	286,067,000,000	7,943,001,000,000	3.601%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	80,932,000,000	1,470,040,000,000	5.505%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	562,078,000,000	7,083,225,000,000	7.935%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	293,690,000,000	11,329,697,000,000	2.592%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	972,949,000,000	8,994,292,000,000	10.817%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	56,853,000,000	1,402,171,000,000	4.055%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	53,532,000,000	3,281,589,000,000	4.679%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,048,449,000,000	65,769,486,000,000	10.717%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	415,264,000,000	18,893,211,000,000	2.198%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	30,387,000,000	854,801,000,000	3.555%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	288,099,000,000	7,888,565,000,000	3.652%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	28,409,664,969	990,853,834,268	2.867%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	74,058,000,000	3,892,207,000,000	1.903%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	199,921,000,000	6,149,047,000,000	3.251%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2014

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	259,192,209,000.00	6,352,371,204,000.00	4.080%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	221,761,000,000.00	8,963,896,000,000.00	2.474%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	32,027,000,000,000.00	483,945,000,000,000.00	6.618%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2,473,400,000,000.00	76,536,821,000,000.00	3.232%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,376,301,000,000.00	399,118,277,000,000.00	5.606%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	437,717,000,000.00	8,618,368,000,000.00	5.079%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	51,442,410,000,000.00	679,501,794,000,000.00	7.571%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,465,000,000,000.00	129,158,000,000,000.00	4.231%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,107,000,000,000.00	187,409,000,000,000.00	7.527%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	4,461,598,000,000.00	73,159,314,000,000.00	6.098%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,060,939,000,000.00	39,553,887,000,000.00	7.739%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41,812,994,000,000.00	824,042,333,000,000.00	5.074%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	226,096,000,000.00	5,400,076,000,000.00	4.187%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	10,689,495,000,000.00	271,025,648,000,000.00	3.944%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5,931,696,000,000.00	125,721,642,000,000.00	4.718%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	5,429,499,000,000.00	160,886,173,000,000.00	3.375%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	987,625,000,000.00	17,991,951,000,000.00	5.489%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	174,691,755,367.00	5,064,811,739,126.00	3.449%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	954,776,000,000.00	22,032,246,000,000.00	4.334%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,165,240,025,000.00	34,739,870,583,000.00	3.354%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2,745,049,000,000.00	62,535,722,000,000.00	4.390%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3,744,698,000,000.00	101,599,774,000,000.00	3.686%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,206,941,000,000.00	167,851,546,000,000.00	3.698%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	79,602,000,000	3,683,699,000,000	2.161%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	29,275,000,000	738,139,000,000	3.966%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	236,281,000,000	9,191,071,000,000	2.571%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	88,999,000,000	1,801,772,000,000	4.940%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	594,002,000,000	9,151,431,000,000	6.491%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	65,601,000,000	10,609,893,000,000	0.618%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	804,416,000,000	9,040,859,000,000	8.898%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	71,939,000,000	1,795,204,000,000	4.007%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	160,154,000,000	3,821,086,000,000	4.191%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,040,783,000,000	70,550,171,000,000	9.980%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	337,620,000,000	21,091,895,000,000	1.601%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	38,429,000,000	1,641,425,000,000	2.341%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	296,502,000,000	7,904,627,000,000	3.751%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	32,025,760,143	1,460,392,808,869	2.193%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	157,905,000,000	5,777,122,000,000	2.733%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	215,312,000,000	14,156,625,000,000	1.521%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2015

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	355,771,000,000.00	7,592,536,121,000.00	4.686%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	288,333,000,000.00	10,009,970,000,000.00	2.880%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	35,869,000,000,000.00	527,407,000,000,000.00	6.801%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2,858,000,000,000.00	89,065,000,000,000.00	3.209%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,560,000,000,000.00	481,891,000,000,000.00	5.304%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	447,685,000,000.00	7,871,879,000,000.00	5.687%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	58,280,000,000,000.00	781,931,000,000,000.00	7.453%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6,811,000,000,000.00	168,035,035,000,000.00	4.053%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,648,000,000,000.00	180,106,000,000,000.00	7.578%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	4,976,174,000,000.00	85,750,555,000,000.00	5.803%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	4,703,655,000,000.00	45,517,791,000,000.00	10.334%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48,500,173,000,000.00	882,259,280,000,000.00	5.497%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	269,907,000,000.00	6,348,612,000,000.00	4.251%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	11,386,360,000,000.00	277,429,171,000,000.00	4.104%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6,488,238,000,000.00	139,320,620,000,000.00	4.657%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	6,196,899,000,000.00	157,776,519,000,000.00	3.928%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,344,944,000,000.00	26,422,917,000,000.00	5.090%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	189,659,000,000.00	5,660,681,411,733.00	3.350%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,003,503,000,000.00	23,862,653,000,000.00	4.205%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,696,028,000,000.00	45,089,134,000,000.00	3.762%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3,303,000,000,000.00	62,717,916,000,000.00	5.266%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,418,917,000,000.00	110,685,337,000,000.00	3.992%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	7,201,000,000,000.00	171,262,000,000,000.00	4.205%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	122,661,000,000	4,483,927,000,000	2.736%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	34,384,000,000	643,964,000,000	5.339%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	287,107,000,000	11,818,963,000,000	2.429%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	98,813,000,000	1,876,587,000,000	5.266%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	655,976,000,000	8,497,082,000,000	7.720%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	148,864,000,000	11,414,440,000,000	1.304%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	376,573,000,000	5,967,186,000,000	6.311%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	76,340,000,000	1,889,341,000,000	4.041%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	173,505,000,000	4,420,371,000,000	3.925%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,695,611,000,000	75,650,154,000,000	10.173%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	356,479,000,000	22,640,079,000,000	1.575%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	65,880,000,000	2,073,670,000,000	3.177%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	375,536,000,000	8,343,953,000,000	4.501%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	48,742,000,000	1,850,031,000,000	2.635%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	207,132,000,000	6,703,377,000,000	3.090%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	770,669,000,000	17,702,186,000,000	4.354%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2016

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	407,356,000,000.00	10,261,114,890,000.00	3.970%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	360,414,000,000.00	12,544,594,000,000.00	2.873%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	40,079,000,000,000.00	604,049,000,000,000.00	6.635%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	3,571,000,000,000.00	97,294,000,000,000.00	3.670%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29,995,000,000,000.00	573,299,000,000,000.00	5.232%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	485,713,000,000.00	7,111,379,000,000.00	6.830%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	65,418,000,000,000.00	991,719,000,000,000.00	6.596%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8,163,545,000,000.00	206,477,677,000,000.00	3.954%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,779,000,000,000.00	166,651,000,000,000.00	8.268%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,078,612,000,000.00	97,479,952,000,000.00	6.236%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	4,904,378,000,000.00	43,897,053,000,000.00	11.172%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54,477,800,000,000.00	983,539,884,000,000.00	5.539%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	332,654,000,000.00	7,098,479,000,000.00	4.686%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,094,030,000,000.00	286,026,620,000,000.00	4.228%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,430,303,000,000.00	142,382,712,000,000.00	5.219%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	5,883,441,000,000.00	141,100,211,000,000.00	4.170%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,744,976,000,000.00	29,236,251,000,000.00	5.969%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	160,289,000,000.00	3,831,923,823,627.00	4.183%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,005,605,000,000.00	23,070,363,000,000.00	4.359%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,417,648,000,000.00	59,249,000,000,000.00	4.080%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3,488,000,000,000.00	63,549,992,000,000.00	5.489%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	5,393,287,000,000.00	127,530,027,000,000.00	4.229%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	8,443,000,000,000.00	186,634,000,000,000.00	4.524%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	131,760,000,000	3,779,240,000,000	3.486%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	33,262,000,000	630,583,000,000	5.275%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	366,854,000,000	12,693,769,000,000	2.890%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	94,492,000,000	1,794,727,000,000	5.265%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	690,673,000,000	9,407,592,000,000	7.342%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	385,642,000,000	13,890,973,000,000	2.776%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	81,983,000,000	5,251,398,000,000	1.561%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	103,691,000,000	2,184,615,000,000	4.746%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	231,611,000,000	4,643,667,000,000	4.988%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	8,853,979,000,000	84,330,259,000,000	10.499%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	303,624,000,000	25,327,675,000,000	1.199%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	73,556,000,000	2,311,229,000,000	3.183%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	477,223,000,000	10,660,754,000,000	4.476%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	60,124,000,000	2,180,927,000,000	2.757%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	289,823,000,000	8,992,244,000,000	3.223%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	905,246,000,000	20,183,380,000,000	4.485%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 6: PERHITUNGAN RASIO MARJIN BANK TAHUN 2017

$$\text{MARJIN BANK} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	PENDAPATAN BUNGA BERSIH (Rp)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp)	RASIO MB
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	503,123,000,000.00	10,970,000,000,000.00	4.586%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	367,639,000,000.00	12,965,392,000,000.00	2.836%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	41,827,000,000,000.00	672,235,000,000,000.00	6.222%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	3,133,000,000,000.00	97,194,000,000,000.00	3.223%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31,938,000,000,000.00	675,253,000,000,000.00	4.730%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	457,088,000,000.00	7,013,569,000,000.00	6.517%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	73,005,000,000,000.00	1,128,476,000,000,000.00	6.469%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9,349,400,000,000.00	237,786,483,000,000.00	3.932%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,149,000,000,000.00	168,345,000,000,000.00	8.405%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,292,855,000,000.00	109,700,393,000,000.00	5.736%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	4,889,674,000,000.00	51,308,745,000,000.00	9.530%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54,792,234,000,000.00	1,065,102,090,000,000.00	5.144%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	345,673,000,000.00	6,219,116,013,353.00	5.558%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,403,379,000,000.00	308,398,914,000,000.00	4.022%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7,702,150,000,000.00	155,291,504,000,000.00	4.960%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	5,224,226,000,000.00	126,023,655,000,000.00	4.145%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,925,212,000,000.00	28,214,770,000,000.00	6.823%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	118,130,000,000.00	4,194,778,107,919.00	2.816%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,184,527,000,000.00	24,084,431,000,000.00	4.918%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,600,101,000,000.00	69,099,266,000,000.00	3.763%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3,509,000,000,000.00	74,679,752,000,000.00	4.699%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	6,039,255,000,000.00	142,761,899,000,000.00	4.230%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	8,651,000,000,000.00	200,929,000,000,000.00	4.306%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	127,439,000,000	3,789,307,000,000	3.363%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	29,617,000,000	664,754,000,000	4.455%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	344,689,000,000	10,073,498,000,000	3.422%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	97,460,000,000	2,096,322,000,000	4.649%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	724,306,000,000	10,617,508,000,000	6.822%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	483,601,000,000	15,101,178,000,000	3.202%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	184,640,000,000	7,658,924,000,000	2.411%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	125,513,000,000	2,884,370,000,000	4.351%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	228,631,000,000	5,053,486,000,000	4.524%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	9,521,610,000,000	88,263,189,000,000	10.788%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	457,677,000,000	28,152,158,000,000	1.626%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	74,857,000,000	2,535,111,000,000	2.953%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	574,737,000,000	13,270,096,000,000	4.331%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	50,623,000,000	2,438,031,000,000	2.076%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	347,526,000,000	11,018,481,000,000	3.154%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,086,555,000,000	24,451,604,000,000	4.444%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2012

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	274,333,330,000.00	2,798,520,781,000.00	9.803%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	373,508,000,000.00	3,111,978,400,000.00	12.002%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	20,508,655,000,000.00	313,339,010,400,000.00	6.545%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	4,564,452,000,000.00	47,837,764,600,000.00	9.542%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,984,628,000,000.00	216,998,368,200,000.00	9.210%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	625,735,401,000.00	6,142,434,191,400.00	10.187%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	32,617,687,000,000.00	373,672,588,800,000.00	8.729%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7,305,321,000,000.00	81,531,725,800,000.00	8.960%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15,937,373,000,000.00	102,849,870,800,000.00	15.496%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5,093,888,000,000.00	38,335,681,400,000.00	13.288%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	1,876,232,000,000.00	19,787,090,000,000.00	9.482%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,434,301,000,000.00	402,364,907,800,000.00	9.304%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	260,867,324,737.00	2,494,511,175,873.00	10.458%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,542,818,000,000.00	148,210,073,100,000.00	8.463%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,568,375,000,000.00	89,848,990,600,000.00	9.536%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8,044,464,000,000.00	102,536,716,600,000.00	7.845%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,337,255,000,000.00	11,131,121,800,000.00	12.014%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	153,862,818,242.00	1,892,704,613,684.00	8.129%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,677,841,000,000.00	16,055,326,400,000.00	10.450%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,304,762,841,000.00	13,443,123,520,400.00	9.706%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	4,802,236,000,000.00	30,572,212,200,000.00	15.708%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,299,653,000,000.00	55,188,722,400,000.00	7.791%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9,519,713,000,000.00	98,427,857,000,000.00	9.672%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	78,319,000,000	1,285,711,000,000	6.091%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	48,146,381,539	511,105,000,000	9.420%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	746,782,517,000	7,433,803,000,000	10.046%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	240,776,000,000	1,730,623,000,000	13.913%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	421,283,630,337	7,368,805,000,000	5.717%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,240,091,000,000	15,240,091,000,000	8.137%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,522,123,000,000	7,682,938,000,000	19.812%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	149,971,000,000	1,512,206,000,000	9.917%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	265,493,515,000	3,403,283,000,000	7.801%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,088,597,000,000	59,077,911,000,000	11.999%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	966,335,448,000	14,352,840,000,000	6.733%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	21,001,000,000	523,798,000,000	4.009%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	527,183,000,000	6,495,246,000,000	8.116%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	93,678,000,000	1,048,148,000,000	8.937%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	46,844,000,000	1,217,521,000,000	3.847%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	694,886,000,000	5,287,154,000,000	13.143%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2013

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	352,912,905,000.00	3,858,829,307,000.00	9.146%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	467,690,000,000.00	4,108,804,200,000.00	11.383%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	22,483,482,000,000.00	366,205,717,200,000.00	6.140%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	5,665,786,000,000.00	50,767,740,800,000.00	11.160%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,965,115,000,000.00	266,575,541,400,000.00	8.240%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	780,040,065,000.00	7,322,961,348,400.00	10.652%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	37,722,383,000,000.00	453,224,012,600,000.00	8.323%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8,839,907,000,000.00	97,804,139,200,000.00	9.038%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,591,424,000,000.00	114,210,209,200,000.00	15.403%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5,873,779,000,000.00	47,284,252,400,000.00	12.422%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,040,715,000,000.00	22,960,663,600,000.00	8.888%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,753,346,000,000.00	485,405,734,800,000.00	8.808%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	349,180,384,285.00	3,033,189,732,357.00	11.512%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	14,244,515,000,000.00	157,736,246,500,000.00	9.031%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,102,567,000,000.00	113,942,173,200,000.00	8.866%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	10,742,911,000,000.00	131,496,719,800,000.00	8.170%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,373,076,000,000.00	12,007,731,800,000.00	11.435%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	189,623,732,321.00	2,609,007,393,543.00	7.268%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,654,312,000,000.00	16,425,157,400,000.00	10.072%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,813,066,473,000.00	19,018,917,771,200.00	9.533%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	4,817,704,000,000.00	34,312,976,000,000.00	14.040%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	5,225,231,000,000.00	66,305,281,000,000.00	7.881%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	10,592,184,000,000.00	111,056,671,300,000.00	9.538%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	163,750,000,000	2,509,281,000,000	6.526%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	56,525,660,998	657,012,000,000	8.603%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	821,191,560,000	8,164,673,000,000	10.058%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	325,288,000,000	1,639,444,000,000	19.841%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	486,600,009,022	7,911,550,000,000	6.151%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,534,738,000,000	14,576,094,000,000	10.529%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,721,203,000,000	8,994,292,000,000	19.137%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	136,959,000,000	1,402,171,000,000	9.768%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	327,979,488,000	4,170,423,000,000	7.864%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	8,465,694,000,000	69,661,464,000,000	12.153%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	1,393,250,339,000	19,153,131,000,000	7.274%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	53,703,000,000	854,801,000,000	6.283%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	576,996,000,000	7,917,214,000,000	7.288%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	102,922,745,021	1,285,156,786,339	8.009%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	145,151,000,000	3,877,270,000,000	3.744%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	912,449,000,000	6,221,880,000,000	14.665%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2014

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	517,386,249,000.00	4,910,648,368,200.00	10.536%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	718,428,000,000.00	5,209,573,200,000.00	13.791%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	30,055,399,000,000.00	424,610,791,200,000.00	7.078%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	6,936,749,000,000.00	58,266,540,400,000.00	11.905%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27,092,015,000,000.00	293,099,697,400,000.00	9.243%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	978,684,625,000.00	6,961,334,532,400.00	14.059%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	50,340,117,000,000.00	522,459,161,000,000.00	9.635%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,384,041,000,000.00	111,500,147,000,000.00	10.210%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20,769,443,000,000.00	117,006,949,400,000.00	17.751%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,970,878,000,000.00	52,526,701,800,000.00	13.271%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,601,569,000,000.00	27,526,701,800,000.00	9.451%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,563,586,000,000.00	546,330,047,800,000.00	10.170%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	480,978,239,579.00	3,789,034,979,560.00	12.694%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	16,953,851,000,000.00	176,702,854,900,000.00	9.595%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,462,527,000,000.00	114,886,225,600,000.00	10.848%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	14,376,817,000,000.00	153,949,374,400,000.00	9.339%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,734,236,000,000.00	15,481,404,600,000.00	11.202%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	327,520,255,525.00	3,259,981,127,045.00	10.047%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,091,639,000,000.00	18,070,490,000,000.00	11.575%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	3,081,589,639,000.00	27,414,145,514,000.00	11.241%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,047,093,000,000.00	37,328,862,400,000.00	16.200%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	6,652,771,000,000.00	70,732,582,800,000.00	9.406%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,573,527,000,000.00	119,848,749,500,000.00	11.326%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	327,386,000,000	4,111,036,000,000	7.964%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	89,685,150,445	839,836,000,000	10.679%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	852,566,000,000	9,430,716,000,000	9.040%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	214,557,040,126	2,020,527,000,000	10.619%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	611,941,068,662	8,672,084,000,000	7.056%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,772,248,000,000	12,682,021,000,000	13.974%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,953,595,000,000	9,040,859,000,000	21.609%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	166,849,000,000	1,951,587,000,000	8.549%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	410,615,268,000	4,828,575,000,000	8.504%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	10,476,171,000,000	75,014,737,000,000	13.965%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,059,768,475,000	21,364,882,000,000	9.641%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	123,672,454,860	1,641,451,000,000	7.534%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	852,622,000,000	9,769,591,000,000	8.727%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	165,680,599,161	1,892,362,149,138	8.755%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	372,531,000,000	5,767,590,000,000	6.459%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	237,633,000,000	16,432,776,000,000	1.446%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2015

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	315,309,000,000	8,364,502,563,000	3.770%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	204,368,000,000	12,159,197,000,000	1.681%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	21,714,000,000,000	594,373,000,000,000	3.653%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	8,313,000,000,000	92,653,000,000,000	8.972%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,820,000,000,000	508,595,000,000,000	2.717%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	898,372,000,000	8,613,114,000,000	10.430%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31,276,000,000,000	878,426,000,000,000	3.560%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,546,328,000,000	171,807,592,000,000	7.885%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,021,000,000,000	188,332,000,000,000	9.038%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	8,838,942,000,000	88,697,430,000,000	9.965%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,845,914,000,000	42,803,631,000,000	8.985%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40,815,378,000,000	910,063,409,000,000	4.485%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	606,463,000,000	6,567,267,000,000	9.235%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,472,539,000,000	238,849,252,000,000	5.222%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,939,990,000,000	157,619,013,000,000	6.306%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8,055,934,000,000	182,689,351,000,000	4.410%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2,586,960,000,000	27,868,688,000,000	9.283%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	624,856,000,000	6,087,483,000,000	10.265%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,432,475,000,000	25,119,249,000,000	9.684%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4,173,247,000,000	47,305,954,000,000	8.822%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	7,214,213,000,000	68,225,000,000,000	10.574%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3,272,493,000,000	120,480,402,000,000	2.716%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	15,507,000,000,000	183,121,000,000,000	8.468%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	398,510,000,000	4,217,368,000,000	9.449%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	98,972,862,190	745,647,000,000	13.273%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,007,207,000,000	12,137,004,000,000	8.299%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	232,417,736,432	2,079,034,000,000	11.179%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	713,633,000,000	9,409,597,000,000	7.584%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,805,152,000,000	13,183,503,000,000	13.693%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,475,437,000,000	5,967,186,000,000	24.726%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	207,625,000,000	2,081,523,000,000	9.975%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	476,266,745,000	5,343,936,000,000	8.912%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	11,250,004,000,000	81,039,663,000,000	13.882%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,124,296,906,000	23,250,686,000,000	9.136%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	171,952,139,611	2,073,670,000,000	8.292%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	917,992,000,000	10,089,121,000,000	9.099%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	222,804,667,383	2,038,205,000,000	10.931%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	480,701,000,000	6,703,377,000,000	7.171%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,387,202,000,000	20,019,523,000,000	6.929%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2016

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	349,543,000,000	11,377,961,000,000	3.072%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	261,811,000,000	14,207,414,000,000	1.843%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	23,379,000,000,000	676,739,000,000,000	3.455%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	9,540,000,000,000	102,778,000,000,000	9.282%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,028,000,000,000	603,032,000,000,000	2.990%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	929,973,000,000	7,705,782,000,000	12.069%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,941,000,000,000	1,003,644,000,000,000	3.481%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15,069,409,000,000	214,168,479,000,000	7.036%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,775,000,000,000	174,437,000,000,000	8.470%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	9,915,763,000,000	102,318,457,000,000	9.691%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,802,547,000,000	43,032,950,000,000	8.836%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,212,136,000,000	1,038,706,009,000,000	5.412%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	636,528,000,000	7,121,173,000,000	8.939%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,405,850,000,000	241,571,728,000,000	5.135%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,479,399,000,000	166,678,902,000,000	5.687%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	16,786,254,000,000	165,527,512,000,000	10.141%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,067,977,000,000	31,192,626,000,000	9.836%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	992,077,000,000	4,306,074,000,000	23.039%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,288,035,000,000	26,219,918,000,000	8.726%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	5,031,298,000,000	60,839,102,000,000	8.270%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,605,097,000,000	70,532,000,000,000	9.365%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,466,332,000,000	138,196,341,000,000	3.232%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	15,535,000,000,000	199,175,000,000,000	7.800%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	370,936,000,000	4,059,950,000,000	9.136%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	121,139,531,922	774,779,000,000	15.635%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,103,329,000,000	13,057,549,000,000	8.450%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	206,701,464,055	2,058,463,000,000	10.042%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	872,366,000,000	10,587,951,000,000	8.239%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,899,653,000,000	16,065,303,000,000	11.825%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,042,593,000,000	5,251,398,000,000	19.854%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	225,017,000,000	2,359,089,000,000	9.538%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	470,685,664,000	5,481,519,000,000	8.587%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	11,695,452,000,000	91,371,387,000,000	12.800%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,389,054,698,000	25,999,981,000,000	9.189%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	180,384,162,624	2,311,229,000,000	7.805%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,007,901,000,000	12,257,391,000,000	8.223%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	218,479,301,998	2,212,095,000,000	9.877%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	534,657,000,000	8,992,244,000,000	5.946%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,593,844,000,000	22,630,634,000,000	7.043%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL (BO) TAHUN 2017

$$BO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	BO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	381,523,000,000	16,325,247,000,000	2.337%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	290,300,000,000	16,349,473,000,000	1.776%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	25,190,000,000,000	750,320,000,000,000	3.357%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10,274,000,000,000	106,443,000,000,000	9.652%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,344,000,000,000	709,330,000,000,000	3.009%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	935,141,000,000	3,581,032,000,000	26.114%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	38,442,000,000,000	1,126,248,000,000,000	3.413%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	16,985,613,000,000	261,365,267,000,000	6.499%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,914,000,000,000	178,257,000,000,000	7.806%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	10,664,455,000,000	114,980,508,000,000	9.275%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,618,053,000,000	51,518,681,000,000	7.023%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,965,586,000,000	1,124,700,847,000,000	4.531%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	582,627,000,000	7,014,677,000,000	8.306%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	11,649,256,000,000	266,305,445,000,000	4.374%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,064,043,000,000	173,253,491,000,000	5.809%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	7,629,053,000,000	148,328,370,000,000	5.143%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,239,124,000,000	30,404,078,000,000	10.654%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	357,830,000,000	4,487,329,000,000	7.974%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,385,235,000,000	27,727,008,000,000	8.603%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6,130,896,000,000	74,745,570,000,000	8.202%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,968,647,000,000	82,297,000,000,000	8.468%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,674,246,000,000	153,773,957,000,000	3.040%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	16,130,000,000,000	213,542,000,000,000	7.554%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	365,817,000,000	3,892,516,000,000	9.398%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	102,123,780,435	837,227,000,000	12.198%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,213,770,000,000	10,706,094,000,000	11.337%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	212,920,929,197	2,458,824,000,000	8.659%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	793,726,000,000	11,817,844,000,000	6.716%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,569,841,000,000	17,171,181,000,000	9.142%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	691,822,000,000	7,658,924,000,000	9.033%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	232,584,000,000	3,123,345,000,000	7.447%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	442,592,681,000	6,054,845,000,000	7.310%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12,537,173,000,000	95,489,850,000,000	13.129%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,571,233,964,000	28,825,609,000,000	8.920%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	189,991,195,460	2,535,111,000,000	7.494%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,045,496,000,000	15,788,738,000,000	6.622%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	221,999,729,806	2,494,412,000,000	8.900%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	610,419,000,000	11,018,481,000,000	5.540%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,639,732,000,000	27,086,504,000,000	6.054%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2012

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	274,333,330,000.00	363,909,099,000.00	75.385%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	373,508,000,000.00	472,067,000,000.00	79.122%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	20,508,655,000,000.00	61,954,340,000,000.00	33.103%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	4,564,452,000,000.00	5,790,130,000,000.00	78.832%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,984,628,000,000.00	31,151,000,000,000.00	64.154%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	625,735,401,000.00	770,551,484,000.00	81.206%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	32,617,687,000,000.00	58,000,153,000,000.00	56.237%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7,305,321,000,000.00	9,390,073,000,000.00	77.798%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15,937,373,000,000.00	24,658,785,000,000.00	64.632%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5,093,888,000,000.00	7,126,048,000,000.00	71.483%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	1,876,232,000,000.00	3,162,704,000,000.00	59.324%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,434,301,000,000.00	60,112,759,000,000.00	62.273%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	260,867,324,737.00	331,131,288,178.00	78.781%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,542,818,000,000.00	18,910,881,000,000.00	66.326%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	8,568,375,000,000.00	11,133,491,000,000.00	76.960%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8,044,464,000,000.00	15,833,895,000,000.00	50.805%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,337,255,000,000.00	2,402,926,000,000.00	55.651%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	153,862,818,242.00	218,286,279,946.00	70.487%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,677,841,000,000.00	1,942,184,000,000.00	86.389%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,304,762,841,000.00	1,736,501,421,000.00	75.137%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	4,802,236,000,000.00	6,548,611,000,000.00	73.332%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,299,653,000,000.00	5,760,036,000,000.00	74.646%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	9,519,713,000,000.00	13,327,467,000,000.00	71.429%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	78,319,000,000	83,756,000,000	93.509%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	48,146,381,539	48,405,250,983	99.465%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	746,782,517,000	756,774,940,000	98.680%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	240,776,000,000	344,406,000,000	69.911%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	421,283,630,337	780,258,378,161	53.993%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,240,091,000,000	1,369,907,000,000	90.524%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,522,123,000,000	1,593,676,000,000	95.510%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	149,971,000,000	167,883,000,000	89.331%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	265,493,515,000	295,700,622,000	89.785%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,088,597,000,000	9,575,755,000,000	74.027%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	966,335,448,000	1,202,322,540,000	80.372%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	21,001,000,000	25,955,000,000	80.913%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	527,183,000,000	622,503,000,000	84.688%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	93,678,000,000	96,907,000,000	96.668%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	46,844,000,000	49,036,000,000	95.530%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	694,886,000,000	852,723,000,000	81.490%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2013

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	352,912,905,000.00	471,314,788,000.00	74.878%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	467,690,000,000.00	572,269,000,000.00	81.726%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	22,483,482,000,000.00	74,312,830,000,000.00	30.255%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	5,665,786,000,000.00	6,735,699,000,000.00	84.116%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,965,115,000,000.00	35,891,612,000,000.00	61.198%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	780,040,065,000.00	959,822,052,000.00	81.269%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	37,722,383,000,000.00	67,809,543,000,000.00	55.630%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8,839,907,000,000.00	11,546,860,000,000.00	76.557%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,591,424,000,000.00	26,544,431,000,000.00	66.272%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5,873,779,000,000.00	8,553,552,000,000.00	68.671%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,040,715,000,000.00	3,746,755,000,000.00	54.466%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,753,346,000,000.00	71,341,628,000,000.00	59.928%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	349,180,384,285.00	582,110,567,790.00	59.985%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	14,244,515,000,000.00	20,490,013,000,000.00	69.519%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,102,567,000,000.00	12,862,998,000,000.00	78.540%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	10,742,911,000,000.00	19,405,113,000,000.00	55.361%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,373,076,000,000.00	2,491,737,000,000.00	55.105%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	189,623,732,321.00	305,438,403,143.00	62.082%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,654,312,000,000.00	2,024,811,000,000.00	81.702%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,813,066,473,000.00	2,361,123,209,000.00	76.788%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	4,817,704,000,000.00	5,769,084,000,000.00	83.509%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	5,225,231,000,000.00	7,028,175,000,000.00	74.347%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	10,592,184,000,000.00	14,334,577,000,000.00	73.893%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	163,750,000,000	178,146,000,000	91.919%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	56,525,660,998	59,695,782,865	94.690%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	821,191,560,000	763,379,841,000	107.573%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	325,288,000,000	341,358,000,000	95.292%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	486,600,009,022	899,271,113,927	54.110%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,534,738,000,000	1,377,794,000,000	111.391%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,721,203,000,000	1,731,818,000,000	99.387%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	136,959,000,000	147,979,000,000	92.553%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	327,979,488,000	369,371,433,000	88.794%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	8,465,694,000,000	11,343,452,000,000	74.631%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	1,393,250,339,000	1,707,460,000,000	81.598%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	53,703,000,000	61,354,000,000	87.530%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	576,996,000,000	681,451,000,000	84.672%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	102,922,745,021	107,402,046,498	95.829%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	145,151,000,000	169,051,000,000	85.862%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	912,449,000,000	1,072,239,000,000	85.098%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2014

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	517,386,249,000.00	638,234,290,000.00	81.065%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	718,428,000,000.00	822,566,000,000.00	87.340%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	30,055,399,000,000.00	92,111,477,000,000.00	32.629%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	6,936,749,000,000.00	8,038,260,000,000.00	86.297%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27,092,015,000,000.00	44,080,298,000,000.00	61.461%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	978,684,625,000.00	1,121,312,863,000.00	87.280%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	50,340,117,000,000.00	84,421,353,000,000.00	59.630%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,384,041,000,000.00	13,702,148,000,000.00	83.082%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20,769,443,000,000.00	28,818,939,000,000.00	72.069%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,970,878,000,000.00	9,357,724,000,000.00	74.493%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2,601,569,000,000.00	4,456,820,000,000.00	58.373%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55,563,586,000,000.00	86,690,044,000,000.00	64.095%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	480,978,239,579.00	551,752,589,653.00	87.173%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	16,953,851,000,000.00	22,942,768,000,000.00	73.896%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,462,527,000,000.00	15,323,380,000,000.00	81.330%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	14,376,817,000,000.00	24,219,424,000,000.00	59.361%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,734,236,000,000.00	3,033,237,000,000.00	57.174%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	327,520,255,525.00	475,462,644,059.00	68.885%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,091,639,000,000.00	2,341,691,000,000.00	89.322%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	3,081,589,639,000.00	3,660,008,707,000.00	84.196%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,047,093,000,000.00	7,375,026,000,000.00	81.994%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	6,652,771,000,000.00	8,650,814,000,000.00	76.903%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	13,573,527,000,000.00	17,369,000,000,000.00	78.148%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	327,386,000,000	333,476,000,000	98.174%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	89,685,150,445	64,199,319,844	139.698%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	852,566,000,000	823,588,000,000	103.519%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	214,557,040,126	229,758,677,262	93.384%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	611,941,068,662	926,429,431,823	66.054%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,772,248,000,000	1,270,117,000,000	139.534%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,953,595,000,000	1,803,782,000,000	108.305%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	166,849,000,000	188,093,000,000	88.706%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	410,615,268,000	443,704,193,000	92.543%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	10,476,171,000,000	13,032,675,000,000	80.384%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,059,768,475,000	2,163,253,312,000	95.216%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	123,672,454,860	126,680,393,558	97.626%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	852,622,000,000	920,941,000,000	92.582%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	165,680,599,161	174,117,663,381	95.154%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	372,531,000,000	393,693,000,000	94.625%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	237,633,000,000	429,681,000,000	55.305%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2015

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	315,309,000,000	411,003,000,000	76.717%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	204,368,000,000	334,057,000,000	61.178%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	21,714,000,000,000	47,876,000,000,000	45.355%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	8,313,000,000,000	8,945,000,000,000	92.935%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13,820,000,000,000	21,438,000,000,000	64.465%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	898,372,000,000	1,045,381,000,000	85.937%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31,276,000,000,000	72,135,000,000,000	43.358%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,546,328,000,000	16,079,933,000,000	84.244%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,021,000,000,000	26,502,000,000,000	64.225%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	8,838,942,000,000	10,650,240,000,000	82.993%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,845,914,000,000	5,107,167,000,000	75.304%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40,815,378,000,000	66,878,851,000,000	61.029%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	606,463,000,000	687,117,000,000	88.262%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,472,539,000,000	13,735,202,000,000	90.807%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,939,990,000,000	9,101,535,000,000	109.212%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	8,055,934,000,000	8,349,469,000,000	96.484%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2,586,960,000,000	2,825,913,000,000	91.544%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	624,856,000,000	579,112,000,000	107.899%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,432,475,000,000	2,525,384,000,000	96.321%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4,173,247,000,000	5,051,066,000,000	82.621%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	7,214,213,000,000	8,393,112,000,000	85.954%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3,272,493,000,000	5,273,380,000,000	62.057%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	15,507,000,000,000	17,933,000,000,000	86.472%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	398,510,000,000	415,118,000,000	95.999%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	98,972,862,190	98,523,708,421	100.456%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,007,207,000,000	1,022,675,000,000	98.487%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	232,417,736,432	246,178,823,499	94.410%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	713,633,000,000	1,696,793,000,000	42.058%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,805,152,000,000	1,157,814,000,000	155.910%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,475,437,000,000	1,099,680,000,000	134.170%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	207,625,000,000	228,930,000,000	90.694%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	476,266,745,000	532,244,649,000	89.483%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	11,250,004,000,000	13,709,711,000,000	82.059%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,124,296,906,000	2,217,124,518,000	95.813%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	171,952,139,611	187,925,974,442	91.500%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	917,992,000,000	1,024,540,000,000	89.600%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	222,804,667,383	237,388,767,258	93.856%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	480,701,000,000	508,310,000,000	94.568%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,387,202,000,000	1,752,657,000,000	79.149%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2016

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	349,543,000,000	478,050,000,000	73.119%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	261,811,000,000	450,699,000,000	58.090%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	23,379,000,000,000	53,779,000,000,000	43.472%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	9,540,000,000,000	10,018,000,000,000	95.229%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,028,000,000,000	23,271,000,000,000	77.470%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	929,973,000,000	946,457,000,000	98.258%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,941,000,000,000	82,417,000,000,000	42.395%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15,069,409,000,000	18,421,641,000,000	81.803%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,775,000,000,000	24,726,000,000,000	59.755%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	9,915,763,000,000	11,436,072,000,000	86.706%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,802,547,000,000	5,254,675,000,000	72.365%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56,212,136,000,000	73,764,225,000,000	76.205%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	636,528,000,000	742,024,000,000	85.783%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	12,405,850,000,000	14,883,660,000,000	83.352%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,479,399,000,000	10,088,999,000,000	93.958%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	16,786,254,000,000	8,152,220,000,000	205.910%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,067,977,000,000	3,561,607,000,000	86.140%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	992,077,000,000	418,083,000,000	237.292%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,288,035,000,000	2,389,136,000,000	95.768%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	5,031,298,000,000	6,070,532,000,000	82.881%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,605,097,000,000	7,885,720,000,000	83.760%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,466,332,000,000	6,808,793,000,000	65.597%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	15,535,000,000,000	18,742,000,000,000	82.889%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	370,936,000,000	381,989,000,000	97.106%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	121,139,531,922	84,632,707,377	143.136%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,103,329,000,000	1,185,966,000,000	93.032%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	206,701,464,055	226,004,988,127	91.459%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	872,366,000,000	1,111,394,000,000	78.493%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,899,653,000,000	1,429,013,000,000	132.935%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	1,042,593,000,000	532,220,000,000	195.895%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	225,017,000,000	247,888,000,000	90.774%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	470,685,664,000	562,264,475,000	83.713%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	11,695,452,000,000	14,305,168,000,000	81.757%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,389,054,698,000	2,474,316,559,000	96.554%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	180,384,162,624	197,934,413,217	91.133%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,007,901,000,000	1,095,873,000,000	91.972%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	218,479,301,998	234,885,127,886	93.015%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	534,657,000,000	577,810,000,000	92.532%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,593,844,000,000	2,007,745,000,000	79.385%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 8: PERHITUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL (EO) TAHUN 2017

$$EO = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	BEBAN OPERASIONAL (Rp)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp)	EO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	381,523,000,000	558,229,000,000	68.345%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	290,300,000,000	427,883,000,000	67.846%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	25,190,000,000,000	56,982,000,000,000	44.207%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10,274,000,000,000	10,390,000,000,000	98.884%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,344,000,000,000	23,868,000,000,000	89.425%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	935,141,000,000	868,693,000,000	107.649%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	38,442,000,000,000	92,096,000,000,000	41.741%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	16,985,613,000,000	20,877,513,000,000	81.358%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,914,000,000,000	23,807,000,000,000	58.445%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	10,664,455,000,000	12,365,809,000,000	86.241%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	3,618,053,000,000	5,254,994,000,000	68.850%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,965,586,000,000	77,073,875,000,000	66.126%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	582,627,000,000	703,591,000,000	82.808%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	11,649,256,000,000	15,755,827,000,000	73.936%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10,064,043,000,000	10,434,131,000,000	96.453%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	7,629,053,000,000	8,580,185,000,000	88.915%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,239,124,000,000	3,646,583,000,000	88.826%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	357,830,000,000	313,102,000,000	114.285%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,385,235,000,000	2,487,912,000,000	95.873%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6,130,896,000,000	7,033,524,000,000	87.167%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,968,647,000,000	8,572,732,000,000	81.289%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	4,674,246,000,000	7,551,773,000,000	61.896%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	16,130,000,000,000	19,029,000,000,000	84.765%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	365,817,000,000	364,381,000,000	100.394%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	102,123,780,435	89,818,359,493	113.700%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,213,770,000,000	1,136,946,000,000	106.757%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	212,920,929,197	228,889,829,691	93.023%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	793,726,000,000	1,146,741,000,000	69.216%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,569,841,000,000	1,682,826,000,000	93.286%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	691,822,000,000	587,928,000,000	117.671%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	232,584,000,000	256,790,000,000	90.574%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	442,592,681,000	534,344,139,000	82.829%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12,537,173,000,000	14,515,599,000,000	86.370%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,571,233,964,000	2,709,314,265,000	94.903%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	189,991,195,460	201,842,842,019	94.128%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,045,496,000,000	1,183,674,000,000	88.326%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	221,999,729,806	230,838,706,403	96.171%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	610,419,000,000	660,457,000,000	92.424%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,639,732,000,000	2,227,910,000,000	73.600%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 9: PERHITUNGAN RISIKO KREDIT (RK) TAHUN 2012-2017

$$RK/NPL = \frac{\text{KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3.68	2.27	2.02	1.32	1.36	1.31
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.11	0.37	0.34	0.75	2.94	2.43
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0.40	0.40	0.60	0.20	0.30	0.40
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2.66	2.26	2.78	2.17	2.87	6.37
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.84	2.17	1.96	0.90	0.40	0.70
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.58	0.45	1.41	3.98	4.07	4.50
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.09	4.05	4.01	2.11	1.85	1.66
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.40	1.90	2.30	1.90	1.80	1.80
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	2.07	2.83	4.25	0.88	0.77	0.81
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	2.95	3.44	3.31	4.29	4.77	4.59
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.74	1.60	1.66	0.60	1.38	1.06
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	0.63	0.21	0.25	0.39	1.01	0.85
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2.29	2.23	3.90	1.59	2.16	2.16
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.70	2.11	2.23	2.42	2.28	1.72
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	1.37	1.02	1.70	1.40	2.20	1.70
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3.18	2.50	3.00	2.99	1.47	2.34
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	1.40	1.59	1.16	4.96	4.69	3.59
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.80	1.76	1.69	1.25	1.44	4.30
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	3.02	1.04	1.46	2.52	2.11	5.65
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2.09	2.17	2.09	2.81	3.44	2.01
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.90	1.80	2.20	0.78	0.77	0.72
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.69	2.13	2.05	0.52	0.55	0.82
24	AGRS	PT bank agris Tbk	0.01	0.28	0.66	1.47	3.33	4.96
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	1.33	1.07	3.20	2.12	4.08	4.09
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	5.78	4.88	5.88	2.97	2.77	7.23
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	2.71	1.47	3.26	3.97	1.90	2.39
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.28	2.16	2.16	2.26	3.59	2.58
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	3.16	3.61	5.45	2.19	2.91	1.53
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	4.81	3.39	4.85	4.91	4.76	4.67
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0.36	0.39	0.80	0.21	3.14	4.6
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	0.24	0.61	0.71	0.51	0.91	1.52
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	0.60	0.70	0.70	0.70	0.80	0.9
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2.30	0.70	3.52	4.48	3.89	3.05
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1.83	0.79	0.86	0.74	1.41	2.58
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.98	1.69	2.71	1.98	3.03	3.07
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	0.07	0.12	0.12	0.31	2.34	1.03
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0.01	0.01	0.01	0.01	0.03	0.05
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0.65	0.48	2.51	1.98	1.53	1.53

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012-2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2012

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	2,531,073,097,000.00	2,983,054,289,337	84.85%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2,831,618,000,000.00	4,778,019,000,000	59.26%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	256,778,000,000,000.00	370,274,000,000,000	69.35%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	45,531,000,000,000.00	53,958,000,000,000	84.38%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200,742,000,000,000.00	257,661,000,000,000	77.91%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,884,623,000,000.00	6,925,186,000,000	84.97%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	362,007,000,000,000.00	450,000,000,000,000	80.45%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	81,411,000,000,000.00	80,668,000,000,000	100.92%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116,583,000,000,000.00	91,675,000,000,000	127.17%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	38,332,712,000,000.00	50,607,925,000,000	75.74%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	18,556,329,000,000.00	22,209,673,000,000	83.55%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	388,830,299,000,000.00	482,914,118,000,000	80.52%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	2,240,961,000,000.00	2,874,841,000,000	77.95%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	145,399,129,000,000.00	151,015,119,000,000	96.28%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	80,948,717,000,000.00	85,946,647,000,000	94.18%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	122,830,812,000,000.00	104,914,477,000,000	117.08%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	10,293,636,000,000.00	12,860,714,000,000	80.04%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,825,423,000,000.00	1,972,256,000,000	92.56%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,212,135,000,000.00	17,399,114,000,000	87.43%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	12,079,060,396,000.00	15,160,620,000,000	79.67%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	26,986,000,000,000.00	50,265,000,000,000	53.69%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	51,874,088,000,000.00	60,760,680,000,000	85.37%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	91,652,000,000,000.00	102,695,000,000,000	89.25%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	796,949,000,000	909,580,000,000	87.62%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	313,713,000,000	314,710,000,000	99.68%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	5,043,065,000,000	6,433,765,000,000	78.38%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,156,640,000,000	1,431,619,000,000	80.79%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,192,974,000,000	5,439,365,000,000	95.47%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,148,050,000,000	13,461,508,000,000	82.81%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,654,001,000,000	6,756,642,000,000	83.68%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,083,551,000,000	1,327,812,000,000	81.60%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2,691,286,000,000	3,000,013,000,000	89.71%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	38,844,096,000,000	45,072,603,000,000	86.18%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	7,580,958,000,000	11,515,732,000,000	65.83%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	242,557,000,000	239,320,000,000	101.35%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	4,525,245,000,000	5,598,481,000,000	80.83%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	420,365,000,000	902,420,000,000	46.58%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	413,521,000,000	951,504,000,000	43.46%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3,325,739,000,000	2,819,270,000,000	117.96%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2013

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3,698,592,953,000.00	4,120,254,000,000	89.77%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3,743,319,000,000.00	5,893,147,000,000	63.52%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	312,290,000,000,000.00	409,486,000,000,000	76.26%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	48,461,000,000,000.00	55,822,000,000,000	86.81%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250,638,000,000,000.00	295,075,000,000,000	84.94%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	7,066,300,000,000.00	8,358,395,000,000	84.54%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	448,345,000,000,000.00	504,281,000,000,000	88.91%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	100,467,000,000,000.00	96,207,622,000,000	104.43%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	135,383,000,000,000.00	110,807,000,000,000	122.18%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	48,902,340,000,000.00	46,874,161,000,000	104.33%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	22,084,336,000,000.00	25,987,820,000,000	84.98%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	472,435,041,000,000.00	508,996,256,000,000	92.82%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	2,927,422,000,000.00	3,367,520,000,000	86.93%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	156,984,105,000,000.00	163,737,362,000,000	95.88%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	102,029,615,000,000.00	107,239,558,000,000	95.14%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	120,169,207,000,000.00	133,074,926,000,000	90.30%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	10,909,738,000,000.00	13,819,061,000,000	78.95%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,547,310,000,000.00	2,740,214,000,000	92.96%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,431,270,000,000.00	17,363,406,000,000	88.87%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	17,568,210,907,000.00	20,657,040,000,000	85.05%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	30,173,000,000,000.00	52,372,000,000,000	57.61%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	62,706,614,000,000.00	68,936,691,000,000	90.96%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	103,072,000,000,000.00	120,257,000,000,000	85.71%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	1,758,224,000,000	2,058,575,000,000	85.41%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	431,396,000,000	395,495,000,000	109.08%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	5,378,179,000,000	6,834,891,000,000	78.69%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,213,824,000,000	1,338,486,000,000	90.69%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,989,260,000,000	5,851,651,000,000	102.35%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,131,807,000,000	11,558,081,000,000	96.31%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	6,788,775,000,000	7,673,461,000,000	88.47%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,052,068,000,000	1,183,101,000,000	88.92%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2,952,212,000,000	3,443,576,000,000	85.73%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	46,105,437,000,000	52,195,859,000,000	88.33%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	11,057,798,000,000	14,153,082,000,000	78.13%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	491,549,000,000	559,202,000,000	87.90%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	5,483,875,000,000	6,571,488,000,000	83.45%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	613,207,799,254	1,113,259,024,102	55.08%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,240,058,000,000	2,712,184,000,000	45.72%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,917,514,000,000	3,497,330,000,000	140.61%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2014

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	4,694,580,210,000.00	5,206,254,000,000	90.17%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	4,737,817,000,000.00	8,112,281,000,000	58.40%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	346,563,000,000,000.00	447,906,000,000,000	77.37%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	55,236,000,000,000.00	65,391,000,000,000	84.47%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	277,622,000,000,000.00	317,070,000,000,000	87.56%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6,711,199,000,000.00	7,876,660,000,000	85.20%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	510,697,000,000,000.00	622,322,000,000,000	82.06%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	115,916,000,000,000.00	106,470,677,000,000	108.87%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	139,057,000,000,000.00	118,325,000,000,000	117.52%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	54,017,114,000,000.00	53,118,800,000,000	101.69%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	26,194,879,000,000.00	30,270,324,000,000	86.54%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	529,973,541,000,000.00	583,448,911,000,000	90.83%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	3,535,325,000,000.00	4,450,003,000,000	79.45%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	176,383,449,000,000.00	174,723,234,000,000	100.95%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	106,301,567,000,000.00	101,863,992,000,000	104.36%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	157,876,854,000,000.00	148,005,560,000,000	106.67%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	14,223,357,000,000.00	16,946,231,000,000	83.93%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,129,867,000,000.00	3,585,345,000,000	87.30%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,150,089,000,000.00	19,573,542,000,000	87.62%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25,942,815,020,000.00	32,007,123,000,000	81.05%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	33,680,000,000,000.00	51,022,000,000,000	66.01%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	66,933,612,000,000.00	72,805,057,000,000	91.94%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	111,944,000,000,000.00	126,105,000,000,000	88.77%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,438,290,000,000	3,482,969,000,000	70.01%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	548,658,000,000	586,996,000,000	93.47%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	6,128,833,000,000	7,734,434,000,000	79.24%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,513,066,000,000	1,619,394,000,000	93.43%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,523,220,000,000	6,439,811,000,000	101.30%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	7,844,302,000,000	11,026,739,000,000	71.14%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	6,578,209,000,000	7,639,046,000,000	86.11%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,252,750,000,000	1,626,441,000,000	77.02%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	3,133,621,000,000	4,059,271,000,000	77.20%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	51,993,574,000,000	53,335,114,000,000	97.48%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	12,245,677,000,000	16,177,978,000,000	75.69%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	856,582,000,000	1,204,318,000,000	71.13%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	6,908,478,000,000	8,188,680,000,000	84.37%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	877,366,610,999	1,689,688,253,009	51.92%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	2,403,881,000,000	4,452,760,000,000	53.99%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	11,303,958,000,000	11,303,958,000,000	100.00%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2015

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	5,912,690,000,000	6,862,051,000,000	86.17%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,048,374,000,000	10,819,859,000,000	55.90%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	378,616,000,000,000	473,666,000,000,000	79.93%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	63,150,000,000,000	78,126,000,000,000	80.83%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	326,105,000,000,000	375,118,000,000,000	86.93%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6,477,703,000,000	7,183,830,000,000	90.17%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	581,095,000,000,000	668,995,000,000,000	86.86%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	127,732,158,000,000	127,708,670,000,000	100.02%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	129,367,000,000,000	116,778,000,000,000	110.78%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	55,561,396,000,000	62,903,150,000,000	88.33%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	28,411,999,000,000	34,263,920,000,000	82.92%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	564,393,595,000,000	622,332,331,000,000	90.69%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,314,490,000,000	5,211,686,000,000	82.78%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	169,958,838,000,000	178,533,077,000,000	95.20%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	110,489,907,000,000	115,486,436,000,000	95.67%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	125,867,973,000,000	145,460,639,000,000	86.53%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	17,327,762,000,000	22,357,131,000,000	77.50%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,401,455,000,000	4,378,123,000,000	77.69%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,112,628,000,000	21,471,965,000,000	79.70%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	34,241,046,000,000	41,257,417,000,000	82.99%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	32,398,000,000,000	49,740,000,000,000	65.13%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	84,040,768,000,000	87,280,244,000,000	96.29%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	117,744,000,000,000	128,316,000,000,000	91.76%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,745,252,000,000	3,494,487,000,000	78.56%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	467,853,000,000	563,442,000,000	83.03%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	7,047,265,000,000	9,766,527,000,000	72.16%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,505,335,000,000	1,594,193,000,000	94.43%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	7,110,427,000,000	6,998,086,000,000	101.61%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	9,367,221,000,000	11,020,779,000,000	85.00%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	4,134,677,000,000	5,119,209,000,000	80.77%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,455,994,000,000	1,734,291,000,000	83.95%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,038,570,000,000	4,344,547,000,000	92.96%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	58,587,383,000,000	60,273,396,000,000	97.20%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	12,824,744,000,000	17,173,066,000,000	74.68%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,136,823,000,000	1,470,891,000,000	77.29%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	7,260,917,000,000	8,359,702,000,000	86.86%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	1,070,070,000,000	1,803,224,000,000	59.34%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	3,482,580,000,000	4,801,247,000,000	72.53%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13,775,638,000,000	14,346,247,000,000	96.02%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2016

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	7,939,829,000,000	9,223,779,000,000	86.08%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,652,992,000,000	12,019,809,000,000	55.35%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	403,391,000,000,000	530,134,000,000,000	76.09%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	68,340,000,000,000	85,917,000,000,000	79.54%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	393,275,000,000,000	446,346,000,000,000	88.11%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,313,629,000,000	6,312,303,000,000	84.18%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	663,420,000,000,000	754,526,000,000,000	87.93%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	150,221,960,000,000	147,787,618,000,000	101.65%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	122,385,000,000,000	106,612,000,000,000	114.79%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	63,419,185,000,000	73,029,838,000,000	86.84%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	29,675,422,000,000	32,798,657,000,000	90.48%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	616,706,193,000,000	702,060,230,000,000	87.84%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,501,137,000,000	5,695,444,000,000	79.03%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	171,983,359,000,000	180,571,134,000,000	95.24%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	113,735,765,000,000	118,931,951,000,000	95.63%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	94,782,664,000,000	130,302,660,000,000	72.74%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	19,111,131,000,000	25,077,741,000,000	76.21%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,191,948,000,000	3,023,225,000,000	72.50%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,744,173,000,000	20,848,803,000,000	85.11%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	47,197,276,000,000	51,640,346,000,000	91.40%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	28,277,000,000,000	51,073,000,000,000	55.37%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	90,247,652,000,000	103,559,959,000,000	87.15%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	125,049,000,000,000	142,654,000,000,000	87.66%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,875,315,000,000	3,419,553,000,000	84.08%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	476,651,000,000	590,385,000,000	80.74%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	7,941,795,000,000	10,339,407,000,000	76.81%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,398,464,000,000	1,568,478,000,000	89.16%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,288,416,000,000	7,769,787,000,000	80.93%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,236,874,000,000	11,664,889,000,000	96.33%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3,267,671,000,000	3,897,174,000,000	83.85%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,378,153,000,000	1,800,961,000,000	76.52%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,183,363,000,000	4,188,586,000,000	99.88%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	63,168,410,000,000	66,201,512,000,000	95.42%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	14,260,847,000,000	19,524,271,000,000	73.04%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,332,359,000,000	1,615,094,000,000	82.49%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	8,229,793,000,000	9,518,000,000,000	86.47%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	1,000,069,000,000	1,989,541,000,000	50.27%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	3,995,887,000,000	7,538,890,000,000	53.00%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	16,260,828,000,000	14,879,609,000,000	109.28%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

LAMPIRAN 10: PERHITUNGAN RISIKO LIKUIDITAS (RL) TAHUN 2017

$$RL/LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	10,620,505,000,000	12,421,933,000,000	85.50%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	7,140,797,000,000	14,109,109,000,000	50.61%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	454,265,000,000,000	581,115,000,000,000	78.17%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	70,480,000,000,000	90,171,000,000,000	78.16%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	441,314,000,000,000	528,275,000,000,000	83.54%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,844,252,000,000	6,218,180,000,000	93.99%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	739,337,000,000,000	841,656,000,000,000	87.84%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	181,002,783,000,000	177,091,421,000,000	102.21%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124,766,000,000,000	104,646,000,000,000	119.23%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	71,035,168,000,000	81,222,167,000,000	87.46%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	31,754,413,000,000	39,845,108,000,000	79.69%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	678,292,520,000,000	749,583,982,000,000	90.49%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,528,965,000,000	5,516,392,000,000	82.10%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	177,807,766,000,000	189,317,196,000,000	93.92%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	123,298,102,000,000	121,291,560,000,000	101.65%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	90,020,985,000,000	111,288,007,000,000	80.89%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	18,364,562,000,000	23,606,522,000,000	77.79%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,101,750,000,000	3,176,065,000,000	66.17%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	18,067,674,000,000	22,276,236,000,000	81.11%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	56,420,080,000,000	62,633,496,000,000	90.08%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	35,223,000,000,000	61,283,000,000,000	57.48%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	102,189,794,000,000	113,440,672,000,000	90.08%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	128,652,000,000,000	145,671,000,000,000	88.32%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,753,030,000,000	3,284,755,000,000	83.81%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	487,736,000,000	671,117,000,000	72.68%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	6,783,806,000,000	9,027,709,000,000	75.14%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,739,097,000,000	1,742,732,000,000	99.79%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,783,699,000,000	8,373,301,000,000	81.02%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,468,893,000,000	12,904,620,000,000	88.87%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,107,921,000,000	5,554,832,000,000	91.95%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,469,552,000,000	1,893,345,000,000	77.62%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,522,409,000,000	4,655,524,000,000	97.14%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	65,351,837,000,000	67,918,073,000,000	96.22%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	15,576,688,000,000	20,774,972,000,000	74.98%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,383,358,000,000	1,981,823,000,000	69.80%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	10,109,907,000,000	12,713,399,000,000	79.52%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	941,766,000,000	2,241,247,000,000	42.02%
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	4,887,793,000,000	9,478,529,000,000	51.57%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	18,649,664,000,000	16,928,615,000,000	110.17%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2012

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	371,924,556,000.00	2,798,520,781,000.00	13.290%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	657,788,000,000.00	3,111,978,400,000.00	21.137%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	51,897,942,000,000.00	313,339,010,400,000.00	16.563%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	4,996,742,000,000.00	47,837,764,600,000.00	10.445%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43,525,291,000,000.00	216,998,368,200,000.00	20.058%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	661,259,661,000.00	6,142,434,191,400.00	10.765%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	64,882,000,000,000.00	373,672,588,800,000.00	17.363%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,278,871,000,000.00	81,531,725,800,000.00	12.607%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28,733,311,000,000.00	102,849,870,800,000.00	27.937%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,008,840,000,000.00	38,335,681,400,000.00	15.674%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	5,487,106,000,000.00	19,787,090,000,000.00	27.731%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	76,532,865,000,000.00	402,364,907,800,000.00	19.021%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	522,505,346,903.00	2,494,511,175,873.00	20.946%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	22,567,773,000,000.00	148,210,073,100,000.00	15.227%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9,667,493,000,000.00	89,848,990,600,000.00	10.760%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	12,495,534,000,000.00	102,536,716,600,000.00	12.186%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,825,608,000,000.00	11,131,121,800,000.00	16.401%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	373,769,034,000.00	1,892,704,613,684.00	19.748%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,937,327,000,000.00	16,055,326,400,000.00	12.067%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1,845,739,034,000.00	13,443,123,520,400.00	13.730%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,262,821,000,000.00	30,572,212,200,000.00	20.485%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	8,951,476,000,000.00	55,188,722,400,000.00	16.220%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,647,765,000,000.00	98,427,857,000,000.00	17.930%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	247,584,000,000	884,956,000,000	27.977%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	107,001,000,000	387,778,000,000	27.593%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	608,389,000,000	5,428,407,000,000	11.208%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	161,998,000,000	1,201,248,000,000	13.486%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,604,202,490,315	5,626,138,953,336	28.513%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,243,946,000,000	13,467,089,000,000	9.237%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	654,184,000,000	7,682,938,000,000	8.515%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	119,916,000,000	747,138,000,000	16.050%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	369,898,000,000	3,403,283,000,000	10.869%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	7,733,927,000,000	59,077,911,000,000	13.091%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	1,469,192,000,000	14,352,840,000,000	10.236%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	216,010,000,000	523,798,000,000	41.239%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	755,666,000,000	5,199,988,000,000	14.532%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	114,500,000,000	514,549,000,000	22.252%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	255,080,000,000	371,817,000,000	68.604%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	662,943,000,000	4,510,549,000,000	14.698%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2013

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	836,906,513,000.00	3,858,829,307,000.00	21.688%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	906,390,000,000.00	4,108,804,200,000.00	22.060%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	63,967,000,000,000.00	366,205,717,200,000.00	17.468%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	6,213,369,000,000.00	50,767,740,800,000.00	12.239%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	47,683,000,000,000.00	266,575,541,400,000.00	17.887%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,052,398,335,000.00	7,322,961,348,400.00	14.371%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	79,327,000,000,000.00	453,224,012,600,000.00	17.503%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11,557,000,000,000.00	97,804,139,200,000.00	11.816%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	31,552,983,000,000.00	114,210,209,200,000.00	27.627%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,718,265,000,000.00	47,284,252,400,000.00	14.208%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	5,718,663,000,000.00	22,960,663,600,000.00	24.906%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88,790,596,000,000.00	485,405,734,800,000.00	18.292%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	564,402,771,361.00	3,033,189,732,357.00	18.608%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	25,792,028,000,000.00	157,736,246,500,000.00	16.351%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	12,408,401,000,000.00	113,942,173,200,000.00	10.890%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	14,126,644,000,000.00	131,496,719,800,000.00	10.743%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2,754,260,000,000.00	12,007,731,800,000.00	22.937%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	454,861,542,163.00	2,609,007,393,543.00	17.434%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,611,823,000,000.00	16,425,157,400,000.00	15.901%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,412,324,121,000.00	19,018,917,771,200.00	12.684%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,118,505,000,000.00	34,312,976,000,000.00	17.831%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	13,496,552,000,000.00	66,305,281,000,000.00	20.355%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	19,958,433,000,000.00	111,056,671,300,000.00	17.971%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	368,676,000,000	2,064,540,000,000	17.858%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	110,615,000,000	511,637,000,000	21.620%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	761,724,000,000	5,821,343,000,000	13.085%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	191,699,000,000	1,215,140,000,000	15.776%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,811,201,743,004	6,711,081,471,231	26.988%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,375,049,000,000	11,329,697,000,000	12.137%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	744,407,000,000	8,994,292,000,000	8.276%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	165,631,000,000	991,376,000,000	16.707%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	637,035,000,000	4,170,423,000,000	15.275%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	9,907,865,000,000	69,661,464,000,000	14.223%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	1,626,555,000,000	19,153,131,000,000	8.492%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	273,588,000,000	854,801,000,000	32.006%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,035,379,000,000	7,888,565,000,000	13.125%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	189,685,000,000	774,733,000,000	24.484%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,071,825,000,000	1,225,119,000,000	87.487%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	678,841,000,000	5,192,746,000,000	13.073%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2014

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	904,021,593,000.00	4,910,648,368,200.00	18.409%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	974,193,000,000.00	5,209,573,200,000.00	18.700%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	77,920,617,000,000.00	424,610,791,200,000.00	18.351%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	6,821,000,000,000.00	58,266,540,400,000.00	11.707%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61,021,000,000,000.00	293,099,697,400,000.00	20.819%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,138,101,000,000.00	6,961,334,532,400.00	16.349%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	97,737,000,000,000.00	522,459,161,000,000.00	18.707%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12,206,000,000,000.00	111,500,147,000,000.00	10.947%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33,017,524,000,000.00	117,006,949,400,000.00	28.218%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	7,083,607,000,000.00	52,526,701,800,000.00	13.486%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	6,043,635,000,000.00	27,526,701,800,000.00	21.956%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104,844,562,000,000.00	546,330,047,800,000.00	19.191%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	602,139,607,000.00	3,789,034,979,560.00	15.892%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	28,446,960,000,000.00	176,702,854,900,000.00	16.099%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	14,650,051,000,000.00	114,886,225,600,000.00	12.752%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	17,094,536,000,000.00	153,949,374,400,000.00	11.104%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,160,482,000,000.00	15,481,404,600,000.00	20.415%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	508,760,000,000.00	3,259,981,127,045.00	15.606%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,719,276,000,000.00	18,070,490,000,000.00	15.048%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,852,233,795,000.00	27,414,145,514,000.00	10.404%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	6,956,675,000,000.00	37,328,862,400,000.00	18.636%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	14,907,176,000,000.00	70,732,582,800,000.00	21.075%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	23,228,703,000,000.00	119,848,749,500,000.00	19.382%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	458,460,000,000	2,622,514,000,000	17.482%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	105,965,000,000	643,027,000,000	16.479%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,196,676,000,000	5,908,369,000,000	20.254%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	253,422,000,000	1,618,223,000,000	15.661%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,948,715,927,936	7,395,238,791,726	26.351%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,019,618,000,000	10,609,893,000,000	9.610%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	645,707,000,000	9,040,859,000,000	7.142%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	295,184,000,000	1,184,967,000,000	24.911%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	646,126,000,000	4,828,575,000,000	13.381%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	11,811,171,000,000	75,014,737,000,000	15.745%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	1,759,829,000,000	21,364,882,000,000	8.237%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	419,016,000,000	1,641,451,000,000	25.527%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,220,139,000,000	7,904,627,000,000	15.436%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	200,406,000,000	1,081,579,000,000	18.529%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,204,745,000,000	2,490,289,000,000	48.378%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,360,326,000,000	11,497,416,000,000	20.529%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2015

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1,370,673,905,000.00	6,196,867,449,000.00	22.119%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,261,074,000,000.00	7,124,329,000,000.00	17.701%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	91,926,871,000,000.00	483,083,499,000,000.00	19.029%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	8,384,416,000,000.00	61,814,951,000,000.00	13.564%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73,798,800,000,000.00	329,342,843,000,000.00	22.408%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,289,072,000,000.00	7,132,317,000,000.00	18.074%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	110,580,617,000,000.00	537,074,938,000,000.00	20.589%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13,893,026,000,000.00	81,882,087,000,000.00	16.967%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	31,228,103,000,000.00	158,765,696,000,000.00	19.669%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6,744,185,000,000.00	41,613,610,000,000.00	16.207%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	5,818,258,000,000.00	27,422,124,000,000.00	21.217%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107,388,146,000,000.00	577,345,989,000,000.00	18.600%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	1,236,664,303,791.00	4,835,444,712,183.00	25.575%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	30,303,222,000,000.00	187,565,919,000,000.00	16.156%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18,036,571,000,000.00	118,914,453,000,000.00	15.168%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	21,368,274,000,000.00	142,465,561,000,000.00	14.999%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	3,250,366,000,000.00	22,618,674,000,000.00	14.370%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	897,975,000,000.00	3,764,616,000,000.00	23.853%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,999,091,000,000.00	18,804,389,000,000.00	15.949%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	4,867,789,000,000.00	37,541,779,000,000.00	12.966%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	10,279,296,000,000.00	42,968,132,000,000.00	23.923%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	17,488,007,000,000.00	100,982,940,000,000.00	17.318%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	31,465,905,000,000.00	156,315,862,000,000.00	20.130%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	526,583,000,000	3,035,522,000,000	17.347%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	108,028,000,000	563,912,000,000	19.157%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,495,512,000,000	7,410,502,000,000	20.181%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	345,571,000,000	1,577,935,000,000	21.900%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,283,885,921,240	8,081,067,479,663	28.262%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	998,153,000,000	11,414,440,000,000	8.745%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	310,670,000,000	5,967,186,000,000	5.206%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	280,166,000,000	1,425,150,000,000	19.659%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	848,006,000,000	5,343,936,000,000	15.869%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	13,837,896,000,000	81,039,663,000,000	17.075%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,113,690,000,000	23,250,686,000,000	9.091%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	432,681,000,000	2,073,670,000,000	20.865%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1,413,732,000,000	8,343,953,000,000	16.943%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	185,915,000,000	1,223,060,000,000	15.201%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,182,970,000,000	4,305,148,000,000	27.478%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,433,341,000,000	12,932,201,000,000	18.816%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2016

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1,966,244,530,000.00	8,303,739,379,000.00	23.679%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,663,229,000,000.00	8,057,074,000,000.00	20.643%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	115,019,063,000,000.00	517,789,779,000,000.00	22.213%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	7,346,898,000,000.00	63,245,956,000,000.00	11.616%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84,278,075,000,000.00	378,715,505,000,000.00	22.254%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,260,457,000.00	6,127,141,000.00	20.572%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	142,910,432,000,000.00	623,857,728,000,000.00	22.908%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,219,637,000,000.00	99,431,853,000,000.00	20.335%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32,247,623,000,000.00	154,089,908,000,000.00	20.928%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	8,508,507,000,000.00	46,159,182,000,000.00	18.433%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	6,856,176,000,000.00	28,708,516,000,000.00	23.882%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137,432,214,000,000.00	643,379,490,000,000.00	21.361%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	1,305,045,211,934.00	5,188,575,472,122.00	25.152%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	33,936,881,000,000.00	191,582,646,000,000.00	17.714%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21,784,193,000,000.00	129,880,505,000,000.00	16.772%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	18,329,785,000,000.00	115,310,698,000,000.00	15.896%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	4,253,037,000,000.00	25,462,121,000,000.00	16.703%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,032,390,000,000.00	2,985,794,000,000.00	34.577%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,416,128,000,000.00	22,168,573,000,000.00	19.921%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	6,906,434,000,000.00	51,779,333,000,000.00	13.338%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	10,883,111,000,000.00	41,517,371,000,000.00	26.213%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20,305,689,000,000.00	111,058,870,000,000.00	18.284%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	33,881,411,000,000.00	165,358,012,000,000.00	20.490%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	555,594,000,000	3,304,713,000,000	16.812%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	144,220,000,000	631,841,000,000	22.825%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,681,386,000,000	8,604,972,000,000	19.540%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	349,574,000,000	1,609,011,000,000	21.726%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,724,182,102,672	7,756,998,219,869	35.119%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,353,263,000,000	13,890,973,000,000	9.742%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	864,578,000,000	5,251,398,000,000	16.464%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	454,469,000,000	1,496,821,000,000	30.362%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,111,612,000,000	5,481,519,000,000	20.279%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	15,837,896,000,000	91,371,387,000,000	17.334%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,626,271,000,000	25,999,981,000,000	10.101%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	446,078,000,000	2,311,229,000,000	19.300%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2,396,184,000,000	10,660,754,000,000	22.477%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	191,072,000,000	1,237,475,000,000	15.440%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,332,024,000,000	5,087,420,000,000	26.183%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,570,546,000,000	14,963,782,000,000	17.178%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 11: PERHITUNGAN *RISK AVERSION* (RA) TAHUN 2017

$$RL/CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	TOTAL DPK (Rp)	RL
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3,175,341,385,000.00	10,735,800,044,000.00	29.577%
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,968,297,000,000.00	8,725,830,000,000.00	22.557%
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	134,607,761,000,000.00	570,452,803,000,000.00	23.597%
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	7,796,744,000,000.00	74,090,068,000,000.00	10.523%
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	95,306,890,000,000.00	450,705,555,000,000.00	21.146%
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,170,919,000.00	6,690,796,000.00	17.500%
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	161,751,939,000,000.00	704,515,985,000,000.00	22.959%
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22,094,944,000,000.00	117,092,266,000,000.00	18.870%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	34,618,850,000,000.00	157,002,381,000,000.00	22.050%
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	9,983,958,000,000.00	53,186,780,000,000.00	18.772%
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	7,213,983,000,000.00	29,267,301,000,000.00	24.649%
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	153,178,315,000,000.00	707,791,497,000,000.00	21.642%
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	1,372,180,984,074.00	5,345,256,983,165.00	25.671%
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	36,374,649,000,000.00	201,564,877,000,000.00	18.046%
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22,615,397,000,000.00	128,976,256,000,000.00	17.535%
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	19,536,454,000,000.00	106,206,515,000,000.00	18.395%
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	4,549,755,000,000.00	24,843,943,000,000.00	18.313%
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,048,498,000,000.00	2,459,116,000,000.00	42.637%
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,077,978,000,000.00	23,377,809,000,000.00	17.444%
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	8,767,963,000,000.00	62,154,592,000,000.00	14.107%
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	12,072,553,000,000.00	50,078,818,000,000.00	24.107%
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	22,439,974,000,000.00	128,164,119,000,000.00	17.509%
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	36,536,016,000,000.00	166,147,165,000,000.00	21.990%
24	AGRS	PT bank agris Tbk	527,654,000,000	3,085,642,000,000	17.100%
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	139,277,000,000	661,863,000,000	21.043%
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	1,002,058,000,000	7,962,682,000,000	12.584%
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	400,985,000,000	2,045,653,000,000	19.602%
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3,020,062,000,000	8,577,334,000,000	35.210%
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1,512,324,000,000	15,101,178,000,000	10.015%
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	788,358,000,000	7,658,924,000,000	10.293%
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,163,528,000,000	1,751,553,000,000	66.428%
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1,162,157,000,000	6,054,845,000,000	19.194%
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	16,529,493,000,000	95,489,850,000,000	17.310%
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2,846,346,000,000	28,825,609,000,000	9.874%
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	458,088,000,000	2,535,111,000,000	18.070%
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2,443,795,000,000	13,270,096,000,000	18.416%
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	216,979,000,000	1,182,108,000,000	18.355%
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	1,382,289,000,000	5,152,260,000,000	26.829%
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,216,125,000,000	16,956,489,000,000	24.864%

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2012

$UB = \ln(\text{Total Kredit})$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	2,531,073,097,000.00	12.4033047
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2,831,618,000,000.00	12.4520347
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	256,778,000,000,000.00	14.4095578
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	45,531,000,000,000.00	13.6583072
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200,742,000,000,000.00	14.3026382
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,884,623,000,000.00	12.7697186
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	362,007,000,000,000.00	14.5587170
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	81,411,000,000,000.00	13.9106831
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	116,583,000,000,000.00	14.0666352
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	38,332,712,000,000.00	13.5835695
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	18,556,329,000,000.00	13.2684921
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	388,830,299,000,000.00	14.5897601
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	2,240,961,000,000.00	12.3504343
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	145,399,129,000,000.00	14.1625618
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	80,948,717,000,000.00	13.9082100
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	122,830,812,000,000.00	14.0893073
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	10,293,636,000,000.00	13.0125688
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,825,423,000,000.00	12.2613635
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,212,135,000,000.00	13.1821902
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	12,079,060,396,000.00	13.0820332
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	26,986,000,000,000.00	13.4311385
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	51,874,088,000,000.00	13.7149505
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	91,652,000,000,000.00	13.9621419
24	AGRS	PT bank agris Tbk	796,949,000,000	11.9014305
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	313,713,000,000	11.4965325
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	5,043,065,000,000	12.7026946
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,156,640,000,000	12.0631982
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,192,974,000,000	12.7154161
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,148,050,000,000	13.0471989
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,654,001,000,000	12.7523559
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,083,551,000,000	12.0348494
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2,691,286,000,000	12.4299599
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	38,844,096,000,000	13.5893250
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	7,580,958,000,000	12.8797241
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	242,557,000,000	11.3848138
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	4,525,245,000,000	12.6556421
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	420,365,000,000	11.6236265
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	413,521,000,000	11.6164976
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3,325,739,000,000	12.5218882

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2012

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2013

$UB = \ln(\text{Total Kredit})$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	3,698,592,953,000.00	12.5680365
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3,743,319,000,000.00	12.5732568
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	312,290,000,000,000.00	14.4945581
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	48,461,000,000,000.00	13.6853924
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250,638,000,000,000.00	14.3990469
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	7,066,300,000,000.00	12.8491921
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	448,345,000,000,000.00	14.6516123
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	100,467,000,000,000.00	14.0020234
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	135,383,000,000,000.00	14.1315641
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	48,902,340,000,000.00	13.6893296
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	22,084,336,000,000.00	13.3440843
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	472,435,041,000,000.00	14.6743421
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	2,927,422,000,000.00	12.4664853
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	156,984,105,000,000.00	14.1958557
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	102,029,615,000,000.00	14.0087262
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	120,169,207,000,000.00	14.0797932
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	10,909,738,000,000.00	13.0378143
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,547,310,000,000.00	12.4060818
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,431,270,000,000.00	13.1884017
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	17,568,210,907,000.00	13.2447275
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	30,173,000,000,000.00	13.4796185
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	62,706,614,000,000.00	13.7973134
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	103,072,000,000,000.00	14.0131407
24	AGRS	PT bank agris Tbk	1,758,224,000,000	12.2450742
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	431,396,000,000	11.6348761
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	5,378,179,000,000	12.7306353
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,213,824,000,000	12.0841557
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,989,260,000,000	12.7773732
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,131,807,000,000	13.0465657
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	6,788,775,000,000	12.8317914
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,052,068,000,000	12.0220438
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2,952,212,000,000	12.4701475
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	46,105,437,000,000	13.6637521
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	11,057,798,000,000	13.0436687
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	491,549,000,000	11.6915668
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	5,483,875,000,000	12.7390875
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	613,207,799,254	11.7876077
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	1,240,058,000,000	12.0934420
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,917,514,000,000	12.6917456

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2013

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2014

$UB = \ln(\text{Total Kredit})$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	4,694,580,210,000.00	12.6715968
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	4,737,817,000,000.00	12.6755783
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	346,563,000,000,000.00	14.5397822
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	55,236,000,000,000.00	13.7422222
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	277,622,000,000,000.00	14.4434539
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6,711,199,000,000.00	12.8268001
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	510,697,000,000,000.00	14.7081633
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	115,916,000,000,000.00	14.0641434
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	139,057,000,000,000.00	14.1431929
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	54,017,114,000,000.00	13.7325314
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	26,194,879,000,000.00	13.4182164
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	529,973,541,000,000.00	14.7242542
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	3,535,325,000,000.00	12.5484293
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	176,383,449,000,000.00	14.2464578
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	106,301,567,000,000.00	14.0265397
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	157,876,854,000,000.00	14.1983185
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	14,223,357,000,000.00	13.1530021
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,129,867,000,000.00	12.4955259
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,150,089,000,000.00	13.2342664
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25,942,815,020,000.00	13.4140171
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	33,680,000,000,000.00	13.5273721
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	66,933,612,000,000.00	13.8256443
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	111,944,000,000,000.00	14.0490008
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,438,290,000,000	12.3870854
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	548,658,000,000	11.7393017
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	6,128,833,000,000	12.7873778
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,513,066,000,000	12.1798579
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,523,220,000,000	12.8144620
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	7,844,302,000,000	12.8945543
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	6,578,209,000,000	12.8181077
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,252,750,000,000	12.0978644
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	3,133,621,000,000	12.4960465
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	51,993,574,000,000	13.7159497
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	12,245,677,000,000	13.0879828
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	856,582,000,000	11.9327689
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	6,908,478,000,000	12.8393824
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	877,366,610,999	11.9431811
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	2,403,881,000,000	12.3809130
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	11,303,958,000,000	13.0532305

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2014

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2015

$UB = \ln(\text{Total Kredit})$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	5,912,690,000,000	12.7717851
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,048,374,000,000	12.7816386
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	378,616,000,000,000	14.5781990
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	63,150,000,000,000	13.8003734
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	326,105,000,000,000	14.5133575
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	6,477,703,000,000	12.8114210
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	581,095,000,000,000	14.7642471
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	127,732,158,000,000	14.1063002
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	129,367,000,000,000	14.1118235
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	55,561,396,000,000	13.7447731
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	28,411,999,000,000	13.4535018
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	564,393,595,000,000	14.7515821
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,314,490,000,000	12.6349295
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	169,958,838,000,000	14.2303438
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	110,489,907,000,000	14.0433226
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	125,867,973,000,000	14.0999152
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	17,327,762,000,000	13.2387425
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	3,401,455,000,000	12.5316647
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,112,628,000,000	13.2333167
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	34,241,046,000,000	13.5345470
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	32,398,000,000,000	13.5105182
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	84,040,768,000,000	13.9244900
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	117,744,000,000,000	14.0709388
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,745,252,000,000	12.4385822
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	467,853,000,000	11.6701094
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	7,047,265,000,000	12.8480206
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,505,335,000,000	12.1776332
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	7,110,427,000,000	12.8518957
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	9,367,221,000,000	12.9716108
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	4,134,677,000,000	12.6164416
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,455,994,000,000	12.1631596
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,038,570,000,000	12.6062276
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	58,587,383,000,000	13.7678041
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	12,824,744,000,000	13.1080487
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,136,823,000,000	12.0556929
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	7,260,917,000,000	12.8609915
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	1,070,070,000,000	12.0294122
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	3,482,580,000,000	12.5419011
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	13,775,638,000,000	13.1391117

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2015

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2016

$UB = \ln(\text{Total Kredit})$

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	7,939,829,000,000	12.8998111
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	6,652,992,000,000	12.8230170
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	403,391,000,000,000	14.6057262
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	68,340,000,000,000	13.8346750
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	393,275,000,000,000	14.5946963
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,313,629,000,000	12.7253912
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	663,420,000,000,000	14.8217886
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	150,221,960,000,000	14.1767334
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	122,385,000,000,000	14.0877282
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	63,419,185,000,000	13.8022207
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	29,675,422,000,000	13.4723969
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	616,706,193,000,000	14.7900783
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,501,137,000,000	12.6533222
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	171,983,359,000,000	14.2354864
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	113,735,765,000,000	14.0558971
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	94,782,664,000,000	13.9767289
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	19,111,131,000,000	13.2812864
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,191,948,000,000	12.3408302
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	17,744,173,000,000	13.2490558
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	47,197,276,000,000	13.6739169
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	28,277,000,000,000	13.4514333
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	90,247,652,000,000	13.9554359
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	125,049,000,000,000	14.0970802
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,875,315,000,000	12.4586854
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	476,651,000,000	11.6782005
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	7,941,795,000,000	12.8999187
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,398,464,000,000	12.1456513
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,288,416,000,000	12.7985413
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,236,874,000,000	13.0506455
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3,267,671,000,000	12.5142383
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,378,153,000,000	12.1392974
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,183,363,000,000	12.6215256
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	63,168,410,000,000	13.8004999
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	14,260,847,000,000	13.1541453
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,332,359,000,000	12.1246213
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	8,229,793,000,000	12.9153889
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	1,000,069,000,000	12.0000300
38	NOBU	PT Bank Nationalnobi Tbk	3,995,887,000,000	12.6016132
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	16,260,828,000,000	13.2111427

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2016

LAMPIRAN 12: PERHITUNGAN UKURAN BANK (UB) TAHUN 2017*UB = ln(Total Kredit)*

NO	KODE	NAMA BANK	TOTAL KREDIT (Rp)	UKURAN BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	10,620,505,000,000	13.0261452
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	7,140,797,000,000	12.8537467
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	454,265,000,000,000	14.6573093
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	70,480,000,000,000	13.8480659
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	441,314,000,000,000	14.6447477
6	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,844,252,000,000	12.7667289
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	739,337,000,000,000	14.8688424
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	181,002,783,000,000	14.2576853
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124,766,000,000,000	14.0960963
10	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	71,035,168,000,000	13.8514734
11	BJTM	PT BPD Jawa Timur Tbk	31,754,413,000,000	13.5018041
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	678,292,520,000,000	14.8314170
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	4,528,965,000,000	12.6559990
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	177,807,766,000,000	14.2499507
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	123,298,102,000,000	14.0909564
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk	90,020,985,000,000	13.9543438
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	18,364,562,000,000	13.2639806
18	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	2,101,750,000,000	12.3225811
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	18,067,674,000,000	13.2569022
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	56,420,080,000,000	13.7514337
21	MEGA	PT Bank Mega Tbk	35,223,000,000,000	13.5468263
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	102,189,794,000,000	14.0094075
23	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	128,652,000,000,000	14.1094165
24	AGRS	PT bank agris Tbk	2,753,030,000,000	12.4398109
25	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	487,736,000,000	11.6881848
26	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	6,783,806,000,000	12.8314734
27	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	1,739,097,000,000	12.2403238
28	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	6,783,699,000,000	12.8314666
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11,468,893,000,000	13.0595215
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	5,107,921,000,000	12.7082442
31	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	1,469,552,000,000	12.1671850
32	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4,522,409,000,000	12.6553698
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	65,351,837,000,000	13.8152578
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	15,576,688,000,000	13.1924751
35	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	1,383,358,000,000	12.1409346
36	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	10,109,907,000,000	13.0047472
37	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	941,766,000,000	11.9739430
38	NOBU	PT Bank Nationalnubu Tbk	4,887,793,000,000	12.6891128
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	18,649,664,000,000	13.2706710

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah Tahun 2017